



NOMOR SKRIPSI
7670/BKI-D/SD-S1/2026

**STRATEGI ADAPTIF TERAPIS DALAM MEMBERIKAN
LAYANAN TERAPI WICARA KEPADA ANAK *SPEECH*
DELAY DI HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER
PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

RADHITYA AZHANY
NIM. 12240221509

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2026**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Radhitya Azhany
 NIM : 12240221509
 Judul Skripsi : Strategi Adaptif Terapis Dalam Memberikan Layanan Terapi Wicara Kepada Anak *Speech Delay* Di Humanika Psychology Center Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Bimbingan Konseling Islam


 Dr. M. Fahli Zatrachadi, M.Pd.
 NIP.19870421 201903 1 008

Dosen Pembimbing,


 Prof. Dr. Azni, M.Ag
 NIP. 19701010 200701 1 051

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Radhitya Azhany

NIM : 12240221509

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **Strategi Adaptif Terapis Dalam Memberikan Layanan Terapi Wicara Kepada Anak *Speech Delay* Di Humanika Psychology Center Pekanbaru** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

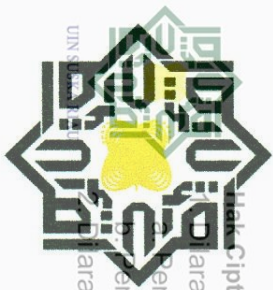
Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, Januari 2026
Yang Membuat Pernyataan,



Radhitya Azhany
NIM. 12240221509

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Radhitya Azhany
NIM : 12240221509
Judul : Strategi Adaptif Terapis Dalam Memberikan Layanan Terapi Wicara Kepada Anak Speech Delay Di Humanika Psychology Center Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juni 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 1 Juli 2025
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I

Dr. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

Penguji II

Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19930522 202012 2 020

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Penerbitan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Penerbitan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Penerbitan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Penerbitan dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nomor : Nota Dinas

Lampiran : 4 (eksemplar)

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Radhitya Azhany**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Suska Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Radhitya Azhany** NIM. 12240221509 dengan judul **Strategi Adaptif Terapis Dalam Memberikan Layanan Terapi Wicara Kepada Anak Speech Delay Di Humanika Psychology Center Pekanbaru** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Bimbingan Konseling Islam

Dr. M. Fahli Zatrachadi, M.Pd.

NIP.19870421 201903 1 008

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Azni, M.Ag

NIP. 19701010 200701 1 051

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Dengan rasa syukur yang tak terhingga atas rahmat, kasih sayang dan kekuatan yang telah diberikan Allah subhanahu wataala, penulis dapat berjuang menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan maksimal. Shalawat beserta salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Dengan ini, saya persembahkan skripsi ini dengan penuh cinta dan kerendahan hati kepada:

Yang teristimewa yakni kedua orang tua saya tercinta dan saudara laki-laki saya, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang, doa, kekuatan, kehangatan, dan pengorbanan tanpa batas selalu menjadi sumber semangat disetiap langkah saya. Segala pencapaian ini adalah buah dari keikhlasan dan cinta kalian yang tak ternilai.

Terima kasih saya ucapkan juga kepada dosen pembimbing yakni Bapak Prof. Dr. Azni, M.Ag yang penuh kesabaran dan ketulusan dalam memberikan ilmu, bimbingan dan arahnya untuk menuntun saya hingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

Dan kepada teman, sahabat seperjuangan saya, yang selalu hadir dalam suka dan duka, berbagi tawa, energi, semangat serta doa dari awal semester perkuliahan hingga masa penyusunan skripsi ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Jangan menyalahgunakan waktu, jalani, percaya kepada usaha dan doa sendiri, percaya kepada doa dan restu orang tua ”
(Radhitya Azhany)

“Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan ”
(QS. Al-Hadid, 57:4)





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Radhitya Azhany

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Strategi Adaptif Terapis Wicara Dalam Memberikan Layanan Terapi Wicara Kepada Anak *Speech Delay* di Humanika Psychology Center Pekanbaru.

Pada saat pelaksanaan terapi wicara, diperlukannya strategi adaptif agar terapi berjalan dengan optimal, terkhusus jika terapi wicara hanya di tangani oleh 1 (satu) orang terapis seperti di Humanika Psychology Center dan jumlah yang mengikuti terapi bertambah setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui strategi adaptif yang diterapkan oleh terapis wicara dalam memberikan terapi wicara kepada anak *speech delay* di Humanika Psychology Center Pekanbaru. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi, data diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa strategi adaptif terapis di Humanika Psychology Center Pekanbaru meliputi penyesuaian durasi, metode, hingga media berdasarkan hasil observasi dan kebutuhan anak, memberikan afirmasi positif, menyesuaikan peran sesuai dengan kondisi anak, dan menjaga hubungan komunikasi bersama orang tua, sehingga terapi yang dilaksanakan menghasilkan respon adaptif dimana terapi berjalan dengan baik dan maksimal dengan anak menunjukkan perubahan cukup signifikan kearah yang lebih baik. Terapis tidak hanya sekedar memberikan pengajaran ataupun sebagai pelatih bahasa komunikasi, akan tetapi terapis juga mampu memahami kebutuhan anak dan membangun hubungan dengan penuh kesabaran, empati dan rasa kasih sayang.

Kata Kunci: Strategi Adaptif, Terapis Wicara, Terapi Wicara, Anak *Speech Delay*.



ABSTRACT

Nama : Radhitya Azhany

Prodi : *Islamic Counseling Guidance*

Judul : *Adaptive Strategies for Speech Therapy in Children with Speech Delay at Humanika Psychology Center in Pekanbaru.*

During speech therapy, adaptive strategies are needed to ensure that the therapy runs optimally, especially if speech therapy is only handled by one therapist, as is the case at Humanika Psychology Center, and the number of people undergoing therapy increases every year. Regarding this matter, this study aims to observe and identify the adaptive strategies applied by speech therapists in providing speech therapy to children with speech delay at the Humanika Psychology Center in Pekanbaru. Using a phenomenological qualitative research method, data was obtained through observation, structured interviews, and documentation. From the research that has been conducted, the results show that the adaptive strategies of therapists at the Humanika Psychology Center in Pekanbaru include adjusting the duration, methods, and media based on the results of observations and the needs of the child, providing positive affirmation, adjusting roles according to the child's condition, and maintaining communication with parents, so that the therapy carried out produces adaptive responses where the therapy runs well and maximally with the child showing significant changes for the better. Therapists do not merely provide instruction or act as communication coaches; they are also able to understand the child's needs and build relationships with patience, empathy, and compassion.

Keywords: *Adaptive Strategy, Speech Therapist, Speech Therapy, Speech Delay in Children.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabaraktuh

Puji syukur diucapkan atas kehadiran Allah subhanahu wataala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Strategi Adaptif Terapis Wicara dalam Memberikan Terapi Wicara Kepada Anak *Speech Delay* di Humanika Psychology Center Pekanbaru ” dengan baik. Shalawat beserta salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad sallallahu alaihi wassalam yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selesaiannya penulisan skripsi ini, pastinya melibatkan banyak sekali pihak yang sudah membantu, baik berupa materi, bimbingan, motivasi ataupun dukungan kepada penulis. Dengan penuh cinta dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., M.Si., AK., CK. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. M. Fahli Zatrachadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dan Ibu Reizki Maharani, S.Pd, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, serta Alm. Ibu Fatmawati, M.Ed selaku Dosen Penasihat Akademik.
4. Bapak Prof. Dr. Azni, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, ilmu dan wawasan yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar yang berada di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis. Serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis selama menjalankan masa perkuliahan.
6. Kakak Nurullita Azizi, A.Md.Kes selaku Terapis Wicara dan Bapak Dedek Okta Andi, S.Psi., M.Si, selaku Manager Operasional Humanika Psychology Center Pekanbaru yang telah berkenan menjadi informan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kepada orang-orang yang sangat penulis cintai, sayangi, tempat penulis bersandar, tempat penulis pulang yakni kedua orang tua dan saudara laki-laki penulis. Terimakasih telah menjadi tempat pulang terbaik, memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dukungan, doa, kehangatan, motivasi, nasihat, dan menjadi panutan penulis untuk berjuang dan tidak putus asa untuk melewati dan menyelesaikan masa-masa perkuliahan ini.

8. Sahabat, teman seperjuangan yakni Egis Julya Irawan, Suci Ramadani dan Nuraisyah Novia Rahmadhani, yang telah menemani penulis dari awal semester perkuliahan hingga saat ini masa penyelesaian skripsi. Terimakasih telah memberikan warna yang indah dimasa perkuliahan penulis, yang membuat penulis tidak merasa sendirian dan menjadi teman untuk bertukar pikiran, serta dukungan, semangat, kebersamaan yang sangat berarti bagi penulis.

9. Kakak Eka Tri Rahayu, S.Sos selaku kakak tingkat yang sudah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menjalankan proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.

10. Seluruh teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2022, terkhusus kelas BKI B, dan teman-teman KKN, yang telah memberikan banyak cerita, pelajaran dan pengalaman yang sangat berkesan bagi penulis.

11. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada para sosok inspiratif, yang melalui karya dan pesan positif yang disampaikan memberikan semangat dan pengaruh positif kepada penulis untuk terus melangkah, bekerja keras, berjuang dan percaya bahwa setiap proses memiliki makna.

12. Dan teruntuk penulis sendiri, terima kasih sudah sangat berjuang, bertahan dan tidak pernah putus berdoa untuk kelancaran menyelesaikan perkuliahan ini. Terima kasih telah berusaha semaksimal mungkin, tidak menyia-nyiakan waktu dan selalu untuk berpikir positif dalam melewati perjalanan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun tata bahasa. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, wawasan, dan kontribusi bagi pembaca. Bila ada kesalahan tulisan atau kata-kata didalam laporan ini, penulis mohon maaf sebesar-besarnya.

Terima Kasih.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, 13 Desember 2025

Penulis

Radhitya Azhany

NIM. 12240221509



DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Penegasan Istilah	4
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Strategi Adaptif.....	8
2.2.2 Terapi Wicara.....	12
2.2.3 <i>Speech Delay</i>	16
2.3 Kerangka Pemikiran	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2.1 Lokasi Penelitian	21
3.2.2 Waktu Penelitian.....	21
3.3 Sumber Data Penelitian	22
3.4 Informan Penelitian	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5.1 Wawancara	23
3.5.2 Observasi	23
3.5.3 Dokumentasi.....	24
3.6 Validitas Data	24
3.7 Teknik Analisis Data	24



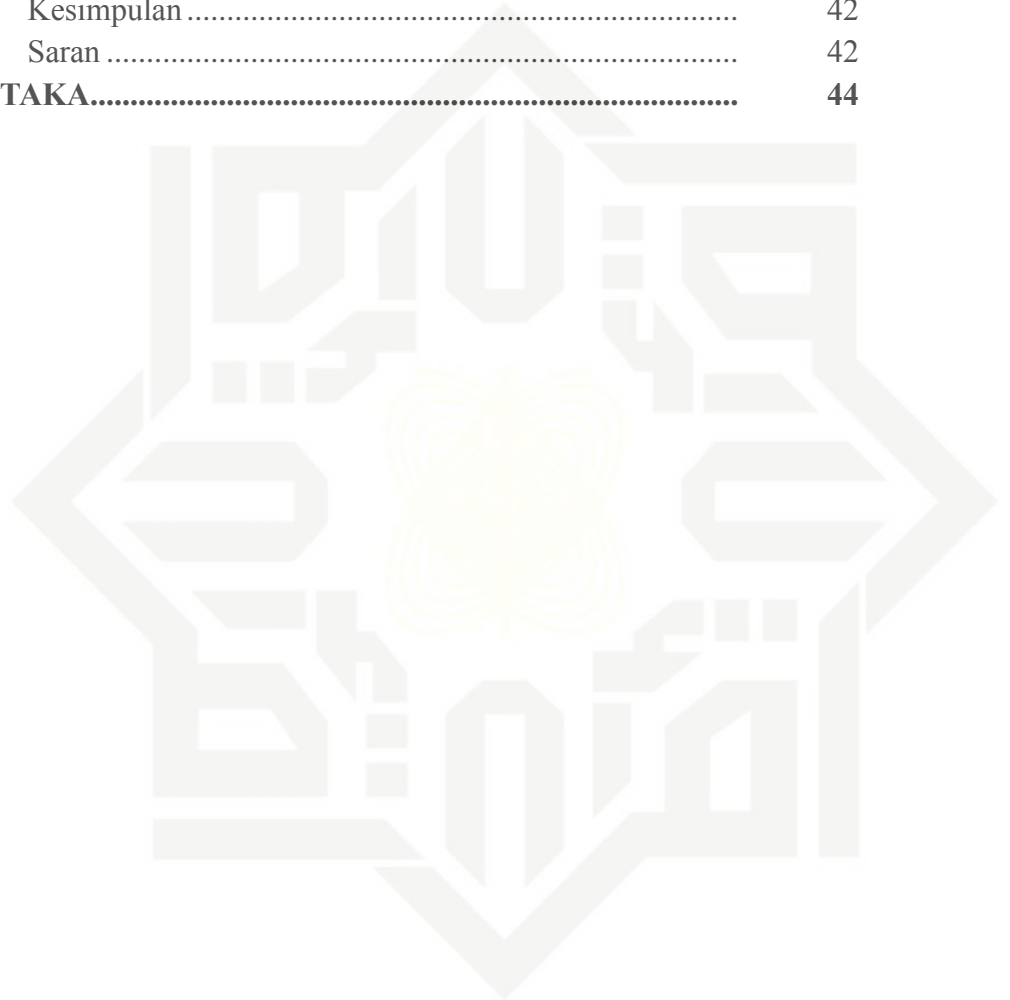
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
4.1	Profil Humanika Psychology Center Pekanbaru	26
4.2	Visi dan Misi Humanika Psychology Center Pekanbaru	29
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
5.1	Hasil Penelitian	30
5.2	Pembahasan	39
BAB VI	PENUTUP	42
6.1	Kesimpulan	42
6.2	Saran	42
	DAFTAR PUSTAKA.....	44



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tim Humanika Psychology Center	27
Tabel 4.2 Guru-Guru Sekolah Humanika Psychologi Center	27
Tabel 4.3 Terapis Humanika Psychology Center	28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Contoh Pemograman Program Terapi Wicara.....	33
Gambar 5.2 Pelaksanaan Terapi Wicara.....	34
Gambar 5.3 Komunikasi Terapis Kepada Orang Tua	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	48
Lampiran 2 Hasil Observasi.....	51
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Terapis Wicara.....	54
Lampiran 4 Hasil Wawancara Terapis Wicara	64
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Manager Operasional	65
Lampiran 6 Hasil Wawancara Manager Operasional.....	71
Lampiran 7 Google Form Wawancara Terapis Wicara	75
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran 9 Dokumentasi Bersama Terapis Wicara dan Manager Operasional...	77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keterlambatan berbicara atau *speech delay* merupakan kondisi dimana anak kesulitan bahasa ekspresif atau kesulitan dalam berekspresi, dapat memahami apa yang dikatakan orang lain, namun sulit untuk menempatkan dan mengulangi. Menurut Hurlock dalam (Aini & Alifia, 2022) mengemukakan bahwa terdapat karakteristik anak yang mengalami *speech delay*, ditandai dari penggunaan artikulasi dan penggunaan kata yang kurang tepat, lebih sering menggunakan bahasa isyarat seperti bahasa bayi, gerak bibir serta lidah terlihat kaku, suara yang dikeluarkan tidak mudah dikenali oleh semua orang, serta sering merespond dengan perubahan mimik wajah, gerakan motorik, ataupun sentuhan.

Seorang anak yang mengalami *speech delay* akan menjadi hambatan dalam melakukan komunikasi dan kemampuan bersosialisasinya. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi perkembangan komunikasi anak, akan tetapi pada sisi orang tua, juga dapat menimbulkan dampak emosional dan psikologis (Primatanti et al., 2024). Gangguan *speech delay* yang dialami oleh anak, dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi persepsi, kognisi, serta prematuritas dan faktor eksternal yang meliputi pengetahuan, pola asuh, dan sosial ekonomi (Mayasari & Purpitasari, 2025).

Dengan melihat data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2023, prevalensi *speech delay* pada anak usia prasekolah di Indonesia mencapai 5-18%. Hal ini menunjukkan bahwa *speech delay* merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius (Kemenkes, 2024). Dalam menghadapi anak dengan gangguan *speech delay* tingkat resiliensi orang tua berbeda-beda, salah satunya mereka mengambil tindakan langsung untuk mengatasi kondisi anak dengan *speech delay* dengan membawa ke psikolog atau terapi (Lahallo & Kertamuda, 2025).

Terapi wicara merupakan salah satu intervensi yang dapat membantu anak dengan gangguan *speech delay* agar meningkatkan kemampuan dalam berbicara dan berkomunikasi. Dimana Sunanik dalam (Rahmah, Kotrunnada, Purwati, & Mulyadi, 2023) menyatakan bahwa terapi wicara adalah salah upaya penyembuhan gangguan bahasa, bicara ataupun suara. Dalam Permenkes RI No.81 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Terapi Wicara menyatakan bahwa terapi wicara adalah pelayanan kesehatan profesional berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang bahasa, wicara, suara, irama atau kelancaran (komunikasi), dan menelan yang ditujukan kepada individu, keluarga dan kelompok untuk meningkatkan upaya kesehatan yang di akibatkan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya gangguan atau kelainan anatomis, fisiologis, psikologis dan sosiologis (Permenkes, 2014).

Melalui terapi wicara ini, dapat melatih kemampuan anak dalam mempergunakan organ untuk bicara, menggerakkan lengan tangan dan tubuh lain, serta ekspresi wajah. Selain itu, diharapkan anak mampu memahami dan mengerti mengenai cara pengucapan seluruh bunyi bahasa dengan baik dan benar, mengevaluasi bicaranya sendiri berdasarkan pengamatan visual, auditori, dan kinestetis, serta dapat menciptakan perilaku baik pada anak ketika berinteraksi dengan orang lain (Sunanik, 2013).

Dalam memberikan terapi wicara, strategi adaptif sangat dibutuhkan oleh terapis agar mampu menyesuaikan baik itu cara pendekatan, alat bantu yang digunakan, gaya komunikasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak. Callista Roy dengan teori adaptasi menyatakan bahwa manusia sebagai sistem adaptif, dimana manusia dianggap sebagai sebuah sistem yang dapat menyesuaikan diri. Tingkat adaptasi seseorang adalah perubahan yang terjadi secara terus menerus yang terbentuk dari stimulus. Untuk itu sangat penting bagi terapis menyiapkan layanan terapis dengan menyesuaikan dengan kebutuhan anak seperti melihat kondisi fisik nya, alat bantu yang digunakan, durasi dalam terapi, membangun persepsi baik anak, meningkatkan interaksi sosial anak serta melakukan kolaborasi dengan orang tua (Laily & Nursanti, 2024).

Strategi adaptif yang dilakukan terapis diharapkan mampu menciptakan terapi yang efektif dengan penggunaan media terapi yang sesuai dengan metode serta kebutuhan anak, menimbulkan rasa nyaman dan motivasi anak dalam mengikuti proses terapi, dapat menghemat waktu dan sumber daya sehingga terapis fokus pada aspek-aspek penting terapi (Ekasari, Hamdani, Maulana, Fia, & Nurani, 2025).

Pelaksanaan terapi wicara di Humanika Psychology Center Pekanbaru, diberikan berdasarkan kondisi dan tingkatan gangguan anak. Jadwal terapi bisa diberikan mulai dari dua kali seminggu, delapan kali pertemuan, dengan durasi satu anak yaitu satu jam. Jadwal kegiatan terapi wicara dilaksanakan pada hari Senin-Jumat pukul 08.00-16.00 serta hari Sabtu pukul 08.00-12.00. Terapis yang dibantu oleh staff administrasi dan psikolog untuk melakukan asesmen, kemudian terapis akan melakukan observasi sikap anak dan mencari informasi lebih dalam mengenai anak melalui orang tua. Selanjutnya, mencari informasi mengenai hal yang dibutuhkan anak untuk merencanakan bentuk layanan terapi yang akan dilakukan pada setiap pertemuan dengan anak.

Meskipun pelaksanaan terapi wicara telah disesuaikan dengan hasil asesmen dan kebutuhan masing-masing anak, di Humanika Psychology Center Pekanbaru hanya memiliki 1 (satu) terapis yang menangani seluruh anak terapi wicara serta setiap tahunnya jumlah anak yang mengikuti terapi wicara bertambah. Kondisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tersebut berpotensi menimbulkan beban adaptasi yang tinggi pada terapis, sehingga diperlukan strategi adaptif yang baik agar proses terapi tetap berjalan optimal meskipun menghadapi kasus yang bervariasi dan karakter anak yang beragam yang menuntut terapis untuk mampu menyesuaikan pendekatan dengan kondisi anak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Srimarianti, 2025) yang dilaksanakan di Humanika Psychology Center Pekanbaru, menyatakan bahwa membangun interaksi yang fleksibel serta intens baik antara terapis, orang tua, dan juga anak, kolaborasi sesama tim terapis, ketersediaan program-program media atau fasilitas yang dibutuhkan dalam terapi masih harus ditingkatkan lagi karena menjadi faktor keberhasilan dalam proses pelaksanaan terapi. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. An-Najm ayat 39 yang berbunyi,

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ۝٣

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

Dengan melakukan strategi adaptif secara komitmen dan sungguh-sungguh dalam membantu anak mencapai kemampuan komunikasi yang optimal maka akan mencapai hasil yang baik sesuai dengan yang diinginkan.

Dengan adaptasi profesional dan empati dengan nilai-nilai islam khususnya dalam etos kerja, kesabaran, dan keikhlasan dalam membantu sesama, penelitian ini memiliki keterkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam yang terletak pada pemahaman manusia sebagai makhluk dinamis yang terus berproses menyesuaikan diri terhadap perubahan. Terapis wicara yang beradaptasi terhadap karakteristik anak dengan menunjukkan penerapan nilai empati, sabar, kasih sayang dan tanggung jawab, yang merupakan bagian dari etos kerja islam sejalan dengan konselor yang memiliki kemampuan adaptif dan empatik dalam menghadapi klien dengan latar belakang yang beragam.

Merujuk pada penjelasan diatas, peneliti akan mengulas lebih jauh mengenai strategi adaptif yang dilakukan oleh terapis wicara, dimana berdasarkan data riset lapangan seperti yang dilakukan oleh (Mayasari & Purpitasari, 2025) mengenai metode yang diberikan serta pentingnya peran orang tua dalam mendukung terapi, kemudian penelitian (Nuraida, Hermansyah, & Fanshoby, 2024) yang menyatakan pentingnya komunikasi yang baik antara terapis dan anak, serta penelitian (Muthia, Putri, & Fidrayani, 2024) yang membahas peran keluarga dan lingkungan dalam pelaksanaan terapi, penelitian-penelitian tersebut belum membahas secara kompleks terikat dengan bagaimana strategi adaptasi yang dapat dilakukan terapis wicara dalam memberikan layanan bagi anak *speech delay* serta lokasi penelitian yang berbeda dengan peneliti, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai “Strategi Adaptif Terapis Dalam

Memberikan Layanan Terapi Wicara Kepada Anak *Speech Delay* di Humanika Psychology Center Pekanbaru”

1.2 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang perlu ada penegasan untuk mengemukakan istilah:

1.2.1 Strategi Adaptif

Strategi adaptif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi atau perubahan yang terjadi. Kemampuan individu untuk mengenali, mengatasi, dan mengubah dengan cara yang bersifat membangun dan membawa kearah yang lebih baik. Dalam terapi, strategi adaptif adalah rencana yang akan digunakan dalam menyesuaikan metode dan teknik sesuai dengan kebutuhan klien, dengan melihat dan mempertimbangkan keadaan atau kondisi klien, efektif dan tercapainya tujuan yang diinginkan (Tendean, Sinaga, Nainggolan, & Sinambela, 2023).

1.2.2 Terapi Wicara

Terapi wicara adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu menangani anak yang mengalami gangguan komunikasi atau sering disebut terlambat berbicara (*speech delay*) dengan melatih wicara anak agar dapat berkomunikasi dengan baik. Ilmu dalam terapi wicara mempelajari mengenai gangguan bahasa, wicara, dan suara dengan tujuan untuk digunakan sebagai landasan diagnosis serta penanganan. Mempelajari hal yang berkaitan dengan proses berbicara, proses menelan, gangguan irama atau kelancaran, serta gangguan neuromotor organ artikulasi lainnya (Sunanik, 2013). Dengan terapi wicara sebagai suatu proses penyembuhan yang diberikan kepada anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara (*speech delay*), dengan cara melatih berbicara dengan artikulasi yang benar, pelafalan yang pelan dan berulang-ulang, memberikan dorongan pada anak melalui kegiatan mendongeng, melatih isyarat gerak tubuh, dan lain sebagainya (Rahmah et al., 2023).

1.2.3 Speech Delay

Speech delay merupakan gangguan dengan kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaan atau keinginan kepada orang lain (Lahallo & Kertamuda, 2025). Anak juga dapat dikatakan *speech delay* jika tingkat perkembangan bicara berada dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak pada umumnya yang memiliki usia yang sama, dan dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata (Norlita, Isnaniar, & Rizky, 2022).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagaimana stimulus yang memicu terjadi proses adaptasi ?
- b. Bagaimana strategi adaptif yang diterapkan terapis dalam memberikan terapi wicara kepada anak *speech delay*?
- c. Bagaimana hasil strategi adaptif terapis wicara dalam memberikan terapi wicara kepada anak *speech delay* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sesuai dari rumusan masalah yang telah disampaikan yaitu:

- a. Untuk menjelaskan proses adaptasi berdasarkan stimulus.
- b. Untuk memahami dan menggambarkan strategi yang diterapkan terapis dalam memberikan terapi wicara kepada anak *speech delay*.
- c. Untuk mendeskripsikan hasil strategi adaptif terapis wicara dalam memberikan terapi wicara kepada anak *speech delay*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh manfaat yakni dapat mengembangkan dan menambah wawasan peneliti mengenai pelaksanaan strategi adaptif terapis dalam memberikan terapi wicara kepada anak yang mengalami gangguan *speech delay*. Selain itu, dapat mempelajari lebih dalam mengenai ilmu terapi wicara yang dilakukan terapis dalam membantu proses penyembuhan anak yang mengalami *speech delay* dengan metode dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga tercapainya perubahan kearah yang lebih baik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan dan menyediakan data yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan data dan materi yang telah dibahas pada penelitian ini. Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat menjadi bahan evaluasi bagi psikolog ataupun terapis dalam meningkatkan kualitas proses terapi agar menjadi lebih baik serta merancang program dukungan bagi orang tua yang memiliki anak *speech delay* serta diharapkan mampu dijadikan sebagai panduan sesi terapi 1 jam, cara mengkomunikasikan dengan orang tua, media terapi yang diberikan serta evaluasi berkala tiga bulanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas layanan terapi wicara.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan rujukan atau sumber inspirasi yang digunakan sebagai pembanding antara penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan tema yang hampir sama terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis. Adapun hasil penelitian terdahulu yang akan dicantumkan dalam kajian terdahulu ini adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal oleh Anggia Minanti Mayasari1 dan Amalia Indah Puspitasari, dengan judul “Strategi Terapis Wicara Yang Dapat Diterapkan Oleh Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*)” tahun 2025, Mahesa: Malahayati Health Student Journal. Penelitian dengan metode kualitatif dan kuantitatif ini membahas mengenai peran terapis dan orang tua dalam mengatasi *speech delay* pada anak dengan strategi yang efektif untuk mencapai hasil yang baik dari terapi anak. Dengan melibatkan 3 terapis dan observasi kepada 30 anak yang mengalami gangguan *speechdelay*, hasil dari penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam memberikan terapi kepada anak *speechdelay* sesuai dengan kondisi yang dialami, metode tersebut meliputi latihan pemahaman bahasa, motorik *oral exercise*, latihan menelan, persiapan latihan gangguan suara, serta latihan oral motor. Dan peran orang tua dalam melakukan terapi dirumah seperti melatih berbica secara benar dan berulang, atau menggunakan teknologi dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggia Minanti Mayasari1 dan Amalia Indah Puspitasari adalah sama-sama membahas strategi terapis dalam memberikan terapi pada anak *speech delay*. Sementara perbedaannya, penelitian sebelumnya berfokus pada strategi yang diterapkan orang tua dan dilakukan di RS Hermina Jatinegara, dan untuk penulis sendiri lebih berfokus pada strategi adaptif 1 (satu) orang terapis dan bertempat di Humanika Psychology Center Pekanbaru. (Mayasari & Purpitasari, 2025)
- b. Jurnal oleh Aida Nuraida, Tantan Hermansyah dan Muhammad Fanshoby, dengan judul “Komunikasi Interpersonal Antara Terapis Wicara Dengan Anak *Speech Delay* Di Rumah Tafdhila Indonesia”, tahun 2024, El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam. Pembahasan penelitian dengan metode kualitatif studi kasus ini mengenai faktor yang dapat meningkatkan hubungan interpersonal antara terapis dan anak adalah kepercayaan (*trust*), dukungan (*supportiveness*) dan keterbukaan (*openness*). Berdasarkan hasil dari penelitian ini, semakin kuat komunikasi interpersonal atau hubungan interpersonal yang dibangun maka dapat mendukung proses terapi dan mempengaruhi efektivitas terapi. Persamaan penelitian Aida Nuraida dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

kawan-kawan dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai strategi atau pendekatan yang digunakan oleh terapis kepada anak *speech delay*. Kemudian perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah peneliti sebelumnya berfokus pada kualitas komunikasi atau hubungan interpersonal di Rumah Tafdhila Indonesia Jakarta Timur sementara penulis mengenai strategi adaptif terapis yang dilakukan di Humanika Psychology Center Pekanbaru. (Nuraida et al., 2024)

- c. Jurnal oleh Ayunda Muthia, Tarisa Suci Putri, dan Fidrayani, dengan judul “Optimalisasi Komunikasi Anak *Speech Delay* melalui Strategi Penanganan dan Pembelajaran Bahasa”, tahun 2024, *Journal Of Disability Studies And Research*. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi intervensi untuk anak dengan *speech delay* yang melibatkan terapi, peran orang tua, dan lingkungan sosial. Dengan metode penelitian kualitatif studi literatur hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendekatan holistik serta kolaboratif dikatakan memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa anak. Penelitian yang dilakukan oleh Ayunda Muthia dan kawan-kawan memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas mengenai strategi yang dilakukan dalam memberikan terapi kepada anak *speech delay*. Dan perbedaan yang ditemukan adalah penelitian sebelumnya lebih menekankan peran keluarga dan sosial, sementara penulis berfokus pada personal terapis dengan strategi adaptif dalam memberikan terapi wicara. (Muthia et al., 2024)
- d. Jurnal oleh Felcilya Anggia Mirantisa, Welly Wirman, Muhammad Firdaus, dan Suci Shinta Lestari dengan judul “Komunikasi Terapeutik Berbasis Kartu (Flash Card) Pada Anak Dengan Gangguan Bicara (*Speech Delay*) di Eka Hospital Pekanbaru”, tahun 2021, *Jurnal Jurnal Keperawatan Abdurrah*. Pada penelitian dengan metode kualitatif deskriptif membahas mengenai terapi media visual non-verbal (flash card) sebagai simbol komunikasi terapeutik kepada anak *speech delay*, dengan hasil penelitian yaitu terapi dengan menggunakan media flash card dapat membantu anak memahami simbol komunikasi secara perlahan dan signifikan dimana keberhasilan proses ini bergantung pada keterampilan terapis dalam mengontrol sikap anak. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Felcilya Anggia Mirantisa dan kawan-kawan dengan penulis adalah sama-sama mengangkat mengenai strategi atau cara yang dilakukan dalam terapi wicara, sedangkan perbedaannya, penulis sebelumnya membahas pemanfaatan media pada terapi di Eka Hospital Pekanbaru sementara penulis berfokus pada strategi adaptif dari terapis di Humanika Psychology Center Pekanbaru. (Mirantisa, Wirman, Firdaus, & Lestari, 2021)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Skripsi oleh M. Dwiki Firmansyah, dengan Judul “Strategi Komunikasi Persuasif Terapis Kepada Penyandang Tuna Wicara Dalam Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Pada Klinik Bina Wicara Jakarta Pusat”, tahun 2020, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pembahasan mengenai strategi persuasif dalam model Hovland yaitu perhatian, pemahaman, pembelajaran, penerimaan, dan pengulangan. Dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi persuasif terbut dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial penyandang tuna wicara. Persamaan dalam penelitian M. Dwiki Firmansyah dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengangkat pembahasan mengenai strategi dalam terapi wicara. Sementara perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada tuna wicara umum, sedangkan penulis kepada anak-anak dengan speech delay. (Firmansyah, 2020)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Strategi Adaptif

a. Pengertian Strategi Adaptif

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani yakni *strategos* yang berarti jenderal, dimana hal ini merujuk kepada rencana untuk mencapai kemenangan dalam konteks militer pada masa lalu. Namun, saat ini konsep strategi telah umum digunakan dalam berbagai aspek kegiatan yang meliputi pemikiran, ide, perencanaan, pelaksanaan, dan eksekusi sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Chandler menyatakan pendapat bahwa strategi adalah penentuan arah dan sasaran jangka panjang sebuah perusahaan yang diambil dari tindakan dengan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Wardhana, 2024).

Dalam kamus besar bahasa indonesia strategi adalah taktik untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam mencapai suatu maksud atau tujuan dalam organisasi (Zamzami & Sahana, 2021). Menurut Imam Mulyana yang dikutip dari (Timpal, Pati, & Pangemanan, 2021) menyatakan strategi merupakan ilmu dan seni dengan empat unsur penting yakni kemampuan, sumber daya, lingkungan dan tujuan yang disatukan secara rasional sehingga menimbulkan beberapa alternatif pilihan untuk dievaluasi dan dipilih yang terbaik dengan hasil yang dijadikan sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada lingkungan operasional.

Adaptasi adalah perubahan respon perilaku agar sesuai dengan keadaan lingkungan. Dengan adaptasi maka adanya suatu proses perubahan yang dilakukan oleh individu dalam merespond perubahan yang ada di lingkungan dan dapat mempengaruhi keutuhan tubuh baik secara fisiologis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan psikologis yang akan menghasilkan perilaku adaptif. Adaptasi juga dapat dikatakan sebagai penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, hal ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan ataupun mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi (Guritno, 2018). Menurut Adimiharja dalam (Guritno, 2018) bahwa adaptasi adalah usaha manusia atau makhluk hidup untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan tertentu dengan menggunakan sumber daya untuk menanggulangi atau menghadapi masalah yang mendesak.

Callista Roy dalam (Laily & Nursanti, 2024) dengan teori adaptasi menyatakan bahwa manusia sebagai sistem adaptif, dimana manusia dianggap sebagai sebuah sistem yang dapat menyesuaikan diri. Tingkat adaptasi seseorang adalah perubahan yang terjadi secara terus menerus yang terbentuk dari stimulus

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi adaptif adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai proses menyesuaikan diri dalam merespond keadaan lingkungan dan terdapat tujuan yang ingin dicapai. Strategi adaptif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi atau perubahan yang terjadi. Kemampuan individu untuk mengenali, mengatasi, dan mengubah dengan cara yang bersifat membangun dan membawa kearah yang lebih baik. Dalam terapi, strategi adaptif adalah rencana yang akan digunakan dalam menyesuaikan pendekatan, membangun hubungan, metode dan teknik sesuai dengan kebutuhan klien, dengan melihat dan mempertimbangkan keadaan atau kondisi klien, efektif dan tercapainya tujuan yang diinginkan (Tendean et al., 2023). Seorang terapis yang menerapkan strategi adaptif dengan baik, memberikan terapi sesuai dengan kebutuhan atau kondisi yang dialami anak, maka akan membuat anak yang mengikuti terapi merasa dirinya dihargai dan diterima apa adanya sebagai individu yang unik, berharga dan mengembangkan potensi yang dimilikinya (Rofii, 2021).

b. Aspek-Aspek Strategi Adaptif

Dalam teori adaptif Callista Roy yang dikemukakan dalam (Rofii, 2021) menyatakan sebagai sebuah sistem manusia digambarkan secara holistik sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan diantaranya:

1. Input (Stimulus)

Sebagai suatu sistem adaptasi input pada manusia adalah dengan menerima masukan dari lingkungan luar dan lingkungan dalam diri individu itu sendiri. Tingkat adaptasi seseorang akan ditentukan oleh stimulus fokal, kontekstual dan residual.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Stimulus Fokal merupakan suatu respon yang diberikan secara langsung terhadap ancaman atau input yang masuk. Pada umumnya tergantung tingkat perubahan yang berdampak terhadap seseorang. Dalam hal ini dapat melihat dari karakteristik anak dengan gangguan *speechdelay*, jenis atau tingkatan *speechdelay* atau hambatan yang menyebabkan anak mengalami gangguan *speechdelay*.
- b) Stimulus Kontekstual merupakan keseluruhan faktor lingkungan yang ada pada seseorang baik dari dalam ataupun dari luar serta berkontribusi terhadap efek dari stimulus fokal. Seperti interaksi sosial, dukungan keluarga, ataupun fasilitas terapi.
- c) Stimulus Residual merupakan riwayat dari seseorang yang ada dan timbul relevan dengan keadaan dan situasi yang dihadapi sesuai pengalaman yang lalu. Hal ini mengenai pengalaman komunikasi anak sebelumnya, kondisi emosional, atau riwayat terapi sebelumnya.
2. Proses Kontrol (Mekanisme Koping)

Cara interaksi bawaan atau cara interaksi yang dipelajari seiring perubahan lingkungan yang terdiri dari aktivitas kognator (kognisi-emosi, proses informasi dan perceptual, pembelajaran, penilaian) dan aktivitas regulator (neural, kimia, dan endokrin). Terdapat empat mode adaptasi atau respon mekanisme koping:

 - a) Mode Fisiologis-Fisik, adalah perubahan yang berhubungan dengan proses fisik dan kimia yang terlibat dalam fungsi dan aktivitas organisme hidup. Adanya perubahan fisik akan menimbulkan adaptasi fisiologis untuk mempertahankan keseimbangan. Terapis menyesuaikan metode terapi dengan kebutuhan anak seperti fisik, sensorik, neurologis, melaksanakan terapi menggunakan alat bantu dan menyesuaikan durasi terapi sesuai dengan kemampuan anak.
 - b) Mode Konsep diri, adalah perubahan yang berhubungan dengan keyakinan perasaan akan diri sendiri yang meliputi persepsi, perilaku dan respon. Adanya perubahan fisik akan mempengaruhi pandangan dan persepsi terhadap dirinya. Konsep diri dapat didefinisikan sebagai kumpulan kepercayaan dan kepercayaan tentang diri sendiri pada waktu tertentu yang terbentuk dari persepsi internal dan eksternal. Terapis membangkitkan rasa percaya diri anak, menentukan tema terapi, dan penghindaran tekanan berlebihan agar anak merasa tidak gagal, serta tidak lupa untuk memberikan pujian sebagai apresiasi untuk anak.
 - c) Mode Fungsi Peran, adalah perubahan yang berhubungan dengan peran seseorang di masyarakat. Peran diartikan sebagai seperangkat harapan mengenai bagaimana seseorang dengan posisi tertentu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperilaku terhadap orang lain dengan posisinya masing masing. Setiap orang memiliki peran primer, sekunder dan tersier. Peran primer adalah peran utama yang dimiliki seseorang dalam periode tertentu di kehidupannya bergantung pada umur, jenis kelamin, dan tahap perkembangan. Peran sekunder adalah peran yang perlu dilakukan untuk melengkapi tugas tahap perkembangan seseorang serta tugas dari peran primer. Peran tersier adalah peran yang berhubungan dengan peran sekunder dan bersifat sementara, dapat dipilih dengan bebas oleh individu, dan dapat mencakup aktivitas seperti hobi. Terapis meningkatkan interaksi sosial anak serta melakukan kolaborasi dengan orang tua terkait terapi yang mungkin bisa mendukung perkembangan anak.

- d) Mode Interdependensi, adalah perubahan yang berhubungan dengan orang-orang terdekat baik secara individu dan kelompok yang melibatkan keinginan dan kemampuan untuk memberi dan menerima satu sama lain serta saling ketergantungan. Terapis melibatkan orang tua seperti memberikan konseling kepada mengenai teknik atau cara yang dapat dilakukan di rumah kepada anak, serta memantau progress anak dengan orang tua.

3. Output

Roy mengkategorikan output sistem sebagai respon yang adaptif atau respon yang tidak efektif atau maladaptif. Respon yang adaptif dapat meningkatkan integritas seseorang yang secara keseluruhan dapat terlihat bila seseorang tersebut mampu melaksanakan tujuan yang berkenaan dengan kelangsungan hidup, perkembangan, dan keunggulan. Sedangkan respon yang maladaptif perilaku yang tidak mendukung tujuan ini.

c. Relevansi Teori Adaptasi Callista Roy terhadap Konteks Terapi Wicara

Dalam penelitian ini, teori adaptasi Callista Roy digunakan sebagai landasan dapat memberikan kerangka konseptual yang komprehensif untuk memahami proses adaptasi individu terhadap perubahan dan tuntutan lingkungan. Dalam hal ini, terapi wicara hanya diberikan oleh 1 (satu) orang terapis wicara yang menangani seluruh klien yang bertambah setiap tahunnya menuntut kemampuan untuk menyesuaikan strategi seperti media, metode, serta pendekatan dalam memberikan terapi.

Teori Roy memiliki prinsip-prinsip adaptasi, dimana menekankan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan individu. Teori Callista Roy digunakan bukan sebagai teori praktik terapi wicara, namun sebagai kerangka analitis untuk membaca dan memahami proses adaptasi profesional terapis. Teori adaptasi

Roy tidak secara langsung membahas prosedur atau teknik terapi wicara, oleh karena itu, peneliti menyesuaikan konsep adaptasi dari teori tersebut ke dalam indikator yang relevan.

2.2.2 Terapi Wicara

a. Pengertian Terapi Wicara

Terapi wicara adalah layanan bantuan Kesehatan untuk membantu meningkatkan dan memulihkan kemampuan komunikasi anak yang berhubungan dengan kemampuan bahasa, kelancaran wicara, suara, irama dan masalah menelan (Mayasari & Purpitasari, 2025). Terapi wicara juga dapat dikatakan sebagai proses komunikasi terapeutik dalam memulihkan pasien dengan keluhan gangguan komunikasi dan sebagai proses penyembuhan yang digunakan untuk mengatasi dan mengangani gangguan kemampuan berbicara, bahasa dan motorik (Mirantisa et al., 2021). Ilmu dalam terapi wicara mempelajari mengenai gangguan bahasa, wicara, dan suara dengan tujuan untuk digunakan sebagai landasan diagnosis serta penanganan. Mempelajari hal yang berkaitan dengan proses berbicara, proses menelan, gangguan irama atau kelancaran, serta gangguan neuromotor organ artikulasi lainnya (Sunanik, 2013).

Terapi wicara menurut Sardjono dalam (Twistiandayani & Umah, 2019) adalah suatu pengobatan atau penyembuhan hal-hal yang memiliki kekurangan atau kesalahan yang berhubungan dengan pengekspresian ide-ide atau pikiran, pengucapan bunyi atau suara yang mempunyai arti sebagai hasil dari penglihatan, pendengaran, pengalaman, melalui gerakan-gerakan mulut, bibir, serta organ lain yang merupakan obyek belajar serta menarik perhatian. Terapi ini berfokus pada pemberian bantuan kepada anak agar lebih baik dalam menggunakan bahasa dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain.

b. Tujuan Terapi Wicara

Sardjono mengemukakan bahwa tujuan dari adanya terapi wicara adalah suatu usaha perbaikan pembicaraan terhadap individu yang mengalami gangguan dalam bahasa dan bicara dengan cara memberikan kebiasaan latihan percakapan yang baik. Selain dari pada itu, dengan terapi wicara dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara terutama dalam produksi bahasa, Dimana anak mengeluarkan ide melalui kata-kata serta perluasan penguasaan bahasa (Twistiandayani & Umah, 2019). Suryawati dalam (Rahmah et al., 2023) menyatakan bahwa terapi wicara yang diberikan kepada anak yang mengalami gangguan speech delay sangat tepat karena tidak hanya membantu mengenai cara berbicara akan tetapi juga dapat menambah secara terus menerus kosa kata anak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rahmah dalam (Muthia et al., 2024) mengemukakan bahwa terapi wicara tidak hanya membantu dalam mengembangkan atau meningkatkan keterampilan berbicara pada anak, tetapi juga dapat memperkuat koneksi neuron di otak yang terlibat dalam proses bahasa. Dengan terapi wicara juga tidak hanya membantu menambah kosa kata, akan tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan mengekspresikan bahasa. Menurut Bambang yang dikutip dari (Rahayu, 2009) tujuan terapi wicara diantaranya adalah:

1. Tujuan Kuratif, untuk menyembuhkan gangguan atau kelainan perilaku komunikasi agar dapat berkomunikasi secara wajar.
2. Tujuan Rehabilitatif dan Habilitatif, untuk memulihkan atau memberikan kemampuan kepada penderita gangguan komunikasi dalam meningkatkan komunikasi mendekati kemampuan komunikasi normal.
3. Tujuan Preventatif, untuk mencegah terjadinya gangguan atau kelainan perilaku komunikasi, sehingga seseorang dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.
4. Tujuan Promotif, untuk meningkatkan kemampuan perilaku komunikasi sehingga dapat meningkatkan tingkat kehidupan secara lebih optimal.

Dengan pelaksanaan terapi wicara, terapis tidak hanya untuk melatih kemampuan berbicara anak secara teknis, akan tetapi juga berusaha memberikan pengajaran untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian berinteraksi dan membentuk perilaku komunikasi yang positif. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Memberikan pelajaran yang baik dengan lemah-lembut, tutur dan baik perkataannya. Pentingnya hikmah dan kelembutan dalam memberikan pembelajaran kepada orang lain. Terapis memberikan contoh dan instruksi dengan cara yang lembut, sabar dan penuh kasih sayang, memahami kondisi individu secara empatik menuju perkembangan yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tahapan Terapi Wicara

Dalam melakukan terapi wicara, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh terapi sebelum memberikan metode ataupun Teknik. Teraapat pemeriksaan terlebih dahulu mengenai kondisi anak sebelum adanya penanganan oleh tenaga Kesehatan, baik terhadap alat pendengaran maupun pada otak anak, hal ini untuk melihat dan memastikan penyebab dan Tingkat speech delay serta menentukan bentuk layanan terapi yang akan diberikan nantinya (Mayasari & Purpitasari, 2025). Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan terapi wicara yaitu (Yuniari & Juliari, 2020):

1. Asesmen, dengan melalui amnesia, observasi dan dilakukannya tes serta diperlukannya data pendukung lainnya seperti hasil pemeriksaan dari ahli lain. Asesmen ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data awal sebagai bahan yang harus dikaji dan dianalisa untuk membuat program selanjutnya.
2. Diagnosis dan Prognosis, setelah data terkumpul, maka data tersebut digunakan untuk menetapkan atau mendiagnosis jenis gangguan atau untuk membuat prognosis mengenai sejauh mana kemajuan optimal yang bisa dicapai oleh penderita.
3. Perencanaan Terapi Wicara, secara umum meliputi tujuan dan program, metode, teknik, frekuensi, dan durasi yang diberikan selama terapi dan sesuai dengan kebutuhan yang mengalami gangguan.
4. Pelaksanaan Terapi Wicara, pelaksanaan terapi harus mengacu kepada tujuan, Teknik atau metode serta alat dan fasilitas yang digunakan.
5. Evaluasi, yang merupakan kegiatan terapis untuk menilai kembali kondisi pasien dengan melakukan perbandingan data sebelum diberikan terapi dengan setelah diberikan terapi yang kemudian hasilnya digunakan untuk membuat program selanjutnya.
6. Pelaporan Hasil, dengan melakukan pelaporan pelaksanaan dari asesmen hingga selesai program terapi dan evaluasi.

d. Metode Terapi Wicara

Memberikan terapi wicara sangat membantu anak dengan speech delay dalam mengembangkan kemampuan berbiacara atau berbahasanya. Terdapat beberapa latihan dalam terapi wicara seperti terus melatih pelafalan ataupun artikulasi anak, memberikan pelafalan yang berulang-ulang, memperhatikan tata bahasa yang baik dan sederhana, mengoreksi pelafalan kata yang masih keliru, senantiasa meluangkan waktu untuk berbicara bersama anak, memberikan stimulasi berupa pembawaan dongeng agar anak terlatih untuk berdialog, melafalkan narasi, mengkoordinasikan gerakan tangan dan bibir dalam berkomunikasi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melatih anak dengan menggunakan metode bernyanyi, terus melontarkan pertanyaan yang mudah dijawab oleh anak, dan memanfaatkan teknologi sebagai bahan terapi wicara pada anak yang mengalami hambatan speech delay (Rahmah et al., 2023).

Beberapa metode dalam memberikan terapi wicara diantaranya:

1. Metode ABA (Applied, Behavior, Analysis)

Metode ABA dalam terapi wicara menurut Sutady dalam merupakan ilmu yang menggunakan prosedur perubahan perilaku untuk membantu individu membangun kemampuan dengan ukuran nilai-nilai yang ada dalam diri individu. Metode ini suatu bentuk modifikasi perilaku melalui pendekatan perilaku secara langsung dengan lebih memfokuskan pada perubahan secara spesifik baik berupa interaksi sosial, bahasa, dan perawatan diri sendiri. Dengan menciptakan suasana yang kondusif, penuh kehangatan, kedamaian, dan terapis tidak melibatkan emosi marah atau jengkel serta kasihan ketika mengajar anak. Hal tersebut dapat membuat anak dengan sendirinya tidak menyukai kekerasan dalam bersosialisasi dengan orang lain, dan anak dapat berkembang menjadi individu yang toleran (Sunanik, 2013).

2. Metode Menggunakan Flash Card

Metode menggunakan flash card adalah bentuk media berupa kartu yang berisi gambar disertai kata tulisannya. Gambar yang terdapat dalam flash card membuat anak lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran yang diharapkan mampu mempermudah dalam membaca dan memahami isi bacaan. Dengan flash card dapat meningkatkan kosakata, mendukung pemahaman visual, mendorong pelafalan yang benar, memperbaiki struktur kalimat dan melatih asosiasi dan pemahaman konsep. Namun terdapat juga kekurangan dalam penggunaan flash card yakni mudah rusak, beberapa ilustrasi gambar yang kurang sesuai sehingga sulit untuk dipahami, keterbatasan interaksi kontekstual, risiko kebosanan dan tidak sepenuhnya melibatkan motorik (Ekasari et al., 2025).

3. Metode Stimulasi Multimodal

Metode stimulasi multimodal adalah pendekatan intervensi yang memanfaatkan berbagai modalitas sensorik seperti visual, auditori, kinestetik, dan taktil untuk membantu anak meningkatkan keterampilan berbicara dan bahasa. Terapis dapat memperkuat proses pemahaman serta ekspresi bahasa, sekaligus memfasilitasi perkembangan atau pemulihan fungsi fungsi wicara yang lebih optimal (Ekasari et al., 2025).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.3 *Speech Delay*

a. *Pengertian Speech Delay*

Keterlambatan bicara atau *speech delay* menurut Hurlock dalam (Yulianti & Rinjani, 2024) adalah suatu kondisi ketika anak berada pada perkembangan bicara yang berada dibawah kemampuan bicara anak yang seumuran dengannya yang dapat kita perhatikan dari artikulasi dan ketepatan penggunaan kata. Seorang anak yang mengalami *speech delay* penyampaian bahasa secara lisannya akan terganggu, tapi mampu menerima bahasa dari luar. Dengan gangguan yang dialami ini dapat menyulitkan anak untuk menyesuaikan diri serta bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (Sofiyah, Susaldi, & Sumanti, 2024).

Para neorolog menyebut keterlambatan bicara atau *speech delay* ini dengan defelopmental dysphasia, dimana anak mengalami gangguan bahasa ekspresif atau kesulitan berekspresi, anak dapat memahami apa yang diucapkan oleh orang lain, namun sulit untuk menempatkan kata secara bersama-sama untuk membalasnya. *Speech delay* dapat menghambat komunikasi terutama komunikasi verbal. Dan sebagaimana yang kita ketahui bahwa anak seharusnya mampu berbicara dengan baik untuk dapat menjalin komunikasi dengan lingkungan sekitar dan untuk mendukung perkembangan kemampuannya dalam pengucapan bunyi, membaca, menulis serta memahami pengetahuan yang diberikan kepadanya (Minarti & Muzaqi, 2024).

Anak – anak yang mengalami keterlambatan bicara dikarenakan salah satu organ mereka yakni mulut, telinga, atau otak mengalami gangguan sehingga mengganggu proses pada saat mereka berbicara. Anak mampu memahami apa yang dikatakan orang lain, baik orang tua atau saudaranya, tetapi sulit untuk menanggapi apa yang mereka katakan (Amalia, Afrika, Irdan, & Handayani, 2024). Anak yang mengalami keterlambatan bicara cenderung akan sulit untuk mengekspresikan atau mengungkapkan keinginan atau perasaan pada orang lain, ia kesulitan untuk berbicara dengan jelas, kurangnya penguasaan kata-kata yang menyebabkan anak tersebut berbeda dengan anak lain yang sebaya dengan umurnya (Khoiriyah, Ahmad, & Fitriani, 2016).

b. *Karakteristik Speech Delay*

Papalia menyatakan yang dikutip dalam (Lahallo & Kertamuda, 2025) bahwa ketika anak mengalami terlambat bicara pada saat mereka usia 2 tahun, ditandai dengan kesalahan dalam pengucapan kata. Kemudian ketika memasuki usia 3 tahun, anak mungkin akan memiliki keterbatasan kosa kata. Dan pada saat usia 5 tahun, akan mengalami kesulitan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menamai atau mengidentifikasi objek, sehingga hal ini dapat berdampak pada kemampuan membaca anak (Lahallo & Kertamuda, 2025).

Menurut Hurlock dalam (Aini & Alifia, 2022) mengemukakan bahwa terdapat karakteristik anak yang mengalami *speech delay*, ditandai dari penggunaan artikulasi dan penggunaan kata yang kurang tepat. Kemudian, lebih sering menggunakan bahasa isyarat seperti bahasa bayi, gerak bibir serta lidah terlihat kaku, suara yang dikeluarkan tidak mudah dikenali oleh semua orang, serta sering merespond dengan perubahan mimik wajah, gerakan motoric, atau pun sentuhan.

Selain itu, tanda-tanda anak yang mengalami *speech delay* juga dapat dilihat dari kemunduran dalam perkembangan, tidak memiliki ketertarikan untuk berkomunikasi, kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan, mengeluarkan kata atau kalimat yang berbeda seperti anak-anak lain pada umumnya, berbicara lebih lambat dari pada anak sebayanya, perkataan yang diucapkan sulit dimengerti, kesulitan untuk berteman, bersosialisasi atau bahkan mengikuti permainan, serta dapat menyulitkan anak dalam belajar mengeja, atau matematika (Fatmawati & Pratikno, 2024).

c. Faktor Penyebab *Speech Delay*

Pendapat oleh Hurlock menyatakan bahwa penyebab keterlambatan bicara adalah tidak adanya model yang baik bagi anak untuk ditiru, kurangnya motivasi anak, serta kesempatan yang tidak cukup untuk berbicara. Namun pendapat lain dari Papalia mengemukakan bahwa keterlambatan bicara disebabkan karena faktor genetic dan fisiologis (Aini & Alifia, 2022). Terdapat faktor yang menyebabkan anak mengalami *speech delay* diantaranya (Angraeni, Irawan, & Maulana, 2024) :

1. Faktor Internal

Dapat dilihat dari genetik seorang anak yang mengalami *speech delay* tersebut. Seperti lahir dari keluarga memiliki latar belakang yang ketika dahulu orang tua nya juga mengalami *speech delay*.

Selain itu, adanya permasalahan otak anak yang belum stabil untuk menangkap hal baru, dan kesehatan bayi saat berada dalam kandungan yang biasanya bayi yang terlahir dengan berat yang kurang cenderung memiliki permasalahan perkembangan bicara.

2. Faktor Eksternal

Dapat dilihat dari pola asuh orang tua terhadap anak. Ketika anak di usia balita, orang tua harus aktif mengajak anaknya berbicara untuk menambah wawasan kemampuan bicara anaknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penelitian Wiwik Norlita dan kawan-kawan, penyebab anak mengalami keterlambatan bicara juga dapat diuraikan sebagai berikut (Norlita et al., 2022) :

- a) Gangguan Pendengaran, seorang anak yang mengalami gangguan pada pendengarannya akan menyebabkan dirinya kesulitan untuk mendengar pembicaraan disekitarnya.
- b) Kelainan organ bicara, hal ini dapat meliputi lidah pendek, kelainan bentuk gigi dan rahang bawah, kelainan bibir sumbing, deviasi septum nasi, adenoid, atau kelainan laring.
- c) Retardasi Mental, dimana kurangnya kepandaian seorang anak dibandingkan dengan anak lain yang sebaya dengannya.
- d) Genetik Herediter, yakni karena kelainan genetic yang menurun dari orang tua.
- e) Kelainan Sentral (otak), yaitu ketidakanggupan dalam menggabungkan kemampuan pemecahan masalah dengan kemampuan berbahasa yang selalu lebih rendah, dan anak sering menggunakan mimik wajah untuk menyatakan keinginannya.
- f) Autisme, dimana anak mengalami gangguan perkembangan pervasive pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial.
- g) Mutism Selektif, anak tidak mau berbicara pada keadaan tertentu atau hanya mau berbicara pada orang tertentu.
- h) Deprivasi Lingkungan, anak tidak mendapat rangsangan yang cukup dari lingkungan, seperti lingkungan yang sepi, teknik pengajaran yang salah, sikap orang tua atau orang lain di lingkungan rumah yang tidak menyenangkan, atau harapan orang tua yang berlebihan terhadap anak yang membuat anak memiliki tekanan.

Peran keluarga khususnya orang tua sangat mempengaruhi terhadap perkembangan bicara pada anak. Orang tua yang sibuk bekerja akan memiliki waktu yang sedikit dalam menemani atau berinteraksi dengan anak. Yusuf dalam (Khoiriyah et al., 2016) menyatakan bahwa hubungan yang sehat antara orang tua dan anak adalah dengan memberikan perhatian penuh dan kasih sayang, serta orang tua memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan hubungan yang tidak sehat akan mengakibatkan anak kesulitan dalam mengembangkan dan keterlambatan dalam bahasanya. Semakin sering orang tua komunikasi dengan anak, dapat memberikan anak banyak kosa kata, sehingga hal tersebut dapat memotivasi anak untuk aktif didalam suatu percakapan, dan kemampuan bicara anak pun akan berkembang (Norlita et al., 2022).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Dampak *Speech Delay*

Anak yang mengalami keterlambatan bicara akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya. Mangunsong dalam Tsuraya yang dikutip dari (Khoiriyah et al., 2016) menyatakan dampak perkembangan pada anak dengan keterlambatan bicara dapat dilihat pada kemampuan konseptual dan prestasi pendidikan, serta faktor personal dan sosial dimana anak terganggu dalam hubungan interpersonal dan perkembangan konsep diri pada anak. Dengan tidak pahamnya orang lain ketika berkomunikasi dengannya menyebabkan ia merasa rendah diri (Khoiriyah et al., 2016).

Dengan gangguan keterlambatan bicara yang dialami anak, akan berdampak pada kesulitan belajar, membaca dan menulis, serta pencapaian akademik kurang secara menyeluruh, anak juga rentan mengalami masalah perilaku dan kesulitan dalam penyesuaian psikososial. Orang tua terutama ibu akan menjadi masalah tersendiri terhadap anak dengan gangguan *speech delay*. Mereka mungkin akan mengalami sejumlah masalah psikologis yang signifikan. Adanya kecemasan serta khawatir terhadap kondisi yang dialami oleh anak dan masa depan anak (Lahallo & Kertamuda, 2025).

2.3 Kerangka Pemikiran

Sebagaimana Sardjono dalam (Twistiandayani & Umah, 2019) menyatakan bahwa terapi wicara merupakan suatu pengobatan atau penyembuhan hal-hal yang memiliki kekurangan atau kesalahan yang berhubungan dengan pengekspresian ide-ide atau fikiran, pengucapan bunyi atau suara yang mempunyai arti sebagai hasil dari penglihatan, pendengaran, pengalaman, melalui gerakan-gerakan mulut, bibir, serta organ lain yang merupakan obyek belajar serta menarik perhatian. Terapi ini berfokus pada pemberian bantuan kepada anak agar lebih baik dalam menggunakan bahasa dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain.

Meskipun pelaksanaan terapi wicara telah disesuaikan dengan hasil asesmen dan kebutuhan masing-masing anak, di Humanika Psychology Center Pekanbaru hanya memiliki 1 (satu) terapis yang menangani seluruh anak terapi wicara serta setiap tahunnya jumlah anak yang mengikuti terapi wicara bertambah. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan beban adaptasi yang tinggi pada terapis, sehingga diperlukan strategi adaptif yang baik agar proses terapi tetap berjalan optimal meskipun menghadapi kasus yang bervariasi dan karakter anak yang beragam yang menuntut terapis untuk mampu menyesuaikan pendekatan dengan kondisi anak.

Callista Roy dengan Teori adaptasi dalam (Laily & Nursanti, 2024) menyatakan bahwa manusia sebagai sistem adaptif, dimana manusia dianggap sebagai sebuah sistem yang dapat menyesuaikan diri. Tingkat adaptasi seseorang



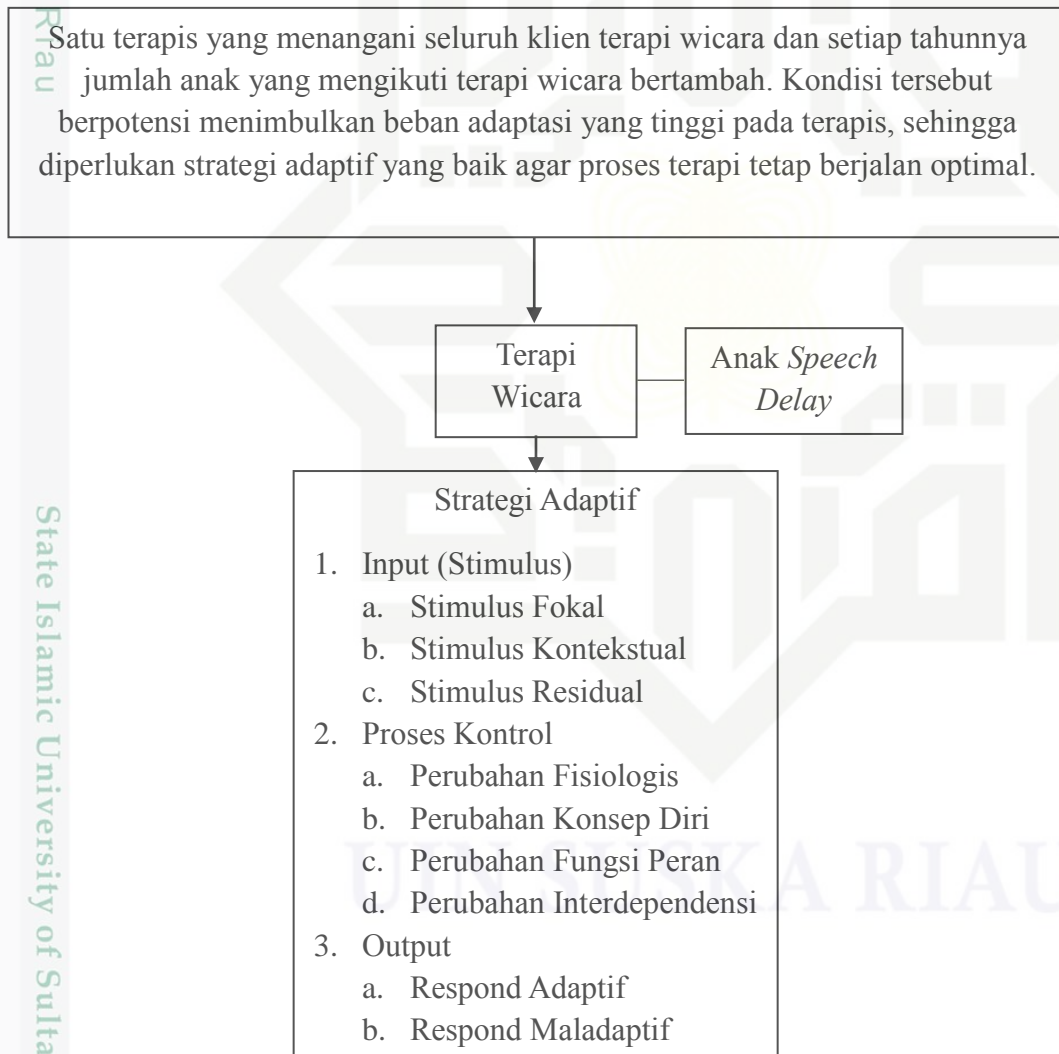
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah perubahan yang terjadi secara terus menerus yang terbentuk dari stimulus. Untuk itu sangat penting bagi terapis menyiapkan layanan terapis dengan menyesuaikan dengan kebutuhan anak seperti melihat kondisi fisik nya, alat bantu yang digunakan, durasi dalam terapi, membangun persepsi baik anak, meningkatkan interaksi sosial anak serta melakukan kolaborasi dengan orang tua.

Dengan hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan mengamati interaksi langsung antara terapis dan anak *speech delay*, melihat cara adaptasi terapi, reaksi yang diberikan anak, tantangan atau hambatan yang digunakan dalam terapi, kemudian menggali lebih dalam pengalaman terapis melalui wawancara.

Alur Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan hasil data dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan, narasi, ataupun gambar.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini digunakan karena penelitian ini berupaya untuk memahami makna pengalaman terapis dalam menerapkan strategi adaptif pada saat menangani anak speechdelay. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif sebagaimana Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistic dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Nasution, 2023).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Humanika Psychologi Center Pekanbaru yang beralamat di Jl. Arifin Ahmad No.4, Sidomulyo Tim. Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena Humanika Psychology Center Pekanbaru merupakan lembaga aktif dalam memberikan layanan terapi salah satunya terapi wicara dan hanya memiliki satu terapis wicara dalam menangani proses berjalannya terapi sehingga hal ini sejalan dengan fokus penelitian penelitian yakni menggali strategi adaptif terapis dalam melaksanakan terapi kepada anak *speech delay*.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian							
		2025							
		Mei	Juni	Juli	Agust	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Penyusunan Proposal								
2.	Seminar Proposal								
3.	Pembuatan Instrumen Observasi dan Wawancara								

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.	Melakukan Observasi								
5.	Melakukan wawancara								
6.	Pengelolaan Data								
7.	Hasil Penelitian								

3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian untuk digunakan sebagai sumber informasi dan dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Adapun data primer pada penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari pihak terapis berpengalaman yang memberikan terapi wicara dan manager operasional di Humanika Psychology Center Pekanbaru. Sementara data sekunder merupakan data pelengkap atau penguat dari data primer yang data nya diperoleh bukan dari subjek penelitian, tapi dapat diperoleh dari sumber-sumber lain yang terkait dan berhubungan dengan penelitian.

Pemilihan informan dalam penelitian dipilih secara purposive dimana dianggap mengetahui dan berpengalaman dengan fenomena yang diteliti. Terapis wicara dipilih sebagai informan utaman karena secara langsung menerapkan strategi adaptif dalam memberikan terapi wicara kepada anak *speech delay*, sedangkan memilih manager operasional sebagai informan pendukung dikarenakan memahami aspek kebijakan lembaga.

3.4 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, jumlah informan terbatas yakni hanya berjumlah dua orang, yakni terapis wicara dan manager operasional. Hal ini disebabkan oleh kebijakan lembaga yang hanya memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan wawancara kepada pihak internal, sehingga peneliti tidak dapat melakukan wawancara langsung dengan orang tua anak yang mengikuti terapi. Namun untuk mengatasi keterbatasan tersebut, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan melakukan observasi langsung selama proses terapi dan menggunakan dokumentasi. Berikut informan dalam penelitian ini:

a. Informan utama (Terapis Wicara):

Nama : Nurullita Azizi, A.Md.Kes
 Usia : 26 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan : D-III Terapi Wicara di Poltekkes Kemenkes

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengalaman : 4 tahun sebagai terapis wicara di Humanika Psychology Center

b. Informan pendukung (Manager Operasional):

Nama : Dedek Okta Andi, M.Si

Usia : 38 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : S2 Psikologi

Pengalaman : Manager Operasional di Humanika Psychology Center

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memberikan surat izin riset kepada pihak instansi yang berisikan permohonan melakukan penelitian. Selanjutnya, peneliti mengonfirmasi kepada kedua informan bahwa akan melakukan wawancara dan observasi untuk memperoleh data penelitian dan menjamin kerahasiaan data digunakan hanya untuk keperluan penelitian saja.

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal atau bentuk percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan yang diteliti. Dalam hal ini, sangat diperlukan kreatifitas pewawancara karena dapat dikatakan bahwa hasil wawancara yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan peneliti untuk mencari jawaban, mencatat, dan menafsirkan setiap jawaban.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan bentuk wawancara terstruktur berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya agar hasil wawancara lebih terarah, mudah dibandingkan dan relevan dengan indikator penelitian. Untuk memperoleh hasil wawancara, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada terapis wicara sebanyak tiga kali dan manager operasional sebanyak satu kali, dan wawancara dilaksanakan di Humanika Psychology Center Pekanbaru.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap hal yang diteliti. Dimana peneliti melakukan kegiatan dengan melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga apa yang dikatakan, dipikirkan serta dirasakan.

Peneliti langsung mengamati proses pelaksanaan terapi wicara yang diberikan oleh terapis kepada anak *speech delay*. Peneliti melakukan pengamatan mulai dari awal sesi terapi wicara hingga akhir sesi terapi.

Mengamati terapis mengarahkan anak, menyesuaikan media yang diberikan kepada anak, mengondusifkan suasana terapi hingga melihat terapi mengomunikasikan hasil terapi kepada orang tua. Observasi peneliti lakukan sebanyak 8 (delapan) kali di Humanika Psychology Center Pekanbaru.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari foto dan rekaman suara. Peneliti mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan selama proses terapi wicara berlangsung untuk memperkuat hasil penelitian.

3.6 Validitas Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan validitas data dengan teknik triangulasi sumber dan audit trail. Dimana, teknik triangulasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ide yang menjadi dasarnya yakni fenomena yang telah diteliti dapat dimaknai dan dipahami dengan baik sehingga dapat diperoleh sebuah kebenaran dengan tingkatan yang lebih tinggi jika dipandang melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang (Nurfajriani, Ilhami, Mahendra, Sirodj, & Afgani, 2024). Audit trail dilaksanakan untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian dapat ditelusuri secara sistematis yang merupakan catatan langkah-langkah dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir penelitian.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan yakni terapis wicara dan manager operasional untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Dan kemudian, membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dengan triangulasi maka dapat dilakukan pengecekan keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan peneliti. Bukti triangulasi dan audit trail berupa surat izin penelitian, pedoman wawancara, transkrip wawancara, catatan observasi dan foto kegiatan yang dilampirkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan makna pengalaman strategi adaptif oleh terapis wicara dalam menangani anak speech delay. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell dalam (Nuryana, Pawito, & Utari, 2019) yaitu:

- a. Peneliti membaca ulang seluruh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memahami keseluruhan data yang diperoleh.
- b. Kemudian, mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan pengalaman terapis dan manager operasional ke dalam tema-tema tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan untuk menemukan esensi pengalaman informan yang menggambarkan bentuk strategi adaptif yang dilakukan dalam konteks terapi wicara di Humanika Psychology Center Pekanbaru.
- d. Peneliti membangun deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman informan.
- e. Dan terakhir, peneliti melaporkan hasil penelitian untuk memberikan pemahaman mengenai strategi adaptif terapis wicara dalam memberikan terapi wicara kepada anak speech delay.

Dengan melakukan analisis data sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell menekankan upaya untuk memahami pengalaman dan diharapkan dapat menggambarkan pengalaman adaptif terapis secara utuh dan kontekstual.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Profil Humanika Psychology Center Pekanbaru

4.1.1 Sejarah Humanika Psychology Center

Humanika Psychology Center merupakan lembaga yang menyediakan layanan psikologi untuk anak hingga dewasa. Layanan psikologi yang tersedia diantaranya adalah konsultasi psikologi, psikotes, seleksi karyawan, narasumber, terapi tumbuh kembang anak, serta sekolah khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Humanika Psychology Center didirikan pada tahun 2016 oleh Ibu Hj. Aida Malikha, S.Psi., M.Si., Psikolog yang berpusat di Pekanbaru, Riau. Kegiatan pelayanan pada masa awal perintisannya, masih dilaksanakan di kediaman beliau yang beralamat di Jalan Surian Nomor 406, Komplek Perumahan Beringin Indah, Pekanbaru.

Perjalanan awal Humanika Psychology Center dapat ditelusuri sejak tahun 2003, dimana pada saat itu Ibu Aida diminta oleh salah satu perusahaan untuk menyelenggarakan psikotes seleksi karyawan. Keterbatasan fasilitas terutama ketersediaan ruang tes tidak menghalang beliau untuk berkomitmen melaksanakan tugas tersebut, bahkan beliau menggunakan modal pribadi untuk menyewa tempat demi menampung jumlah peserta yang semakin bertambah. Seiring berjalannya waktu, permintaan layanan psikotes terus meningkat, baik dari perusahaan di Kota Pekanbaru maupun dari luar kota, hingga sejumlah sekolah didalam maupun luar kota juga mempercayakan beliau untuk melaksanakan pemeriksaan psikologis terkait seleksi penerimaan siswa, penjurusan, serta identifikasi minat dan bakat.

Kemampuan Ibu Aida dalam menjalin hubungan sosial yang baik dengan berbagai pihak turut memperkuat jaringan komunikasi dengan perusahaan, instansi, dan sekolah. Pada akhir tahun 2015, izin praktik yang semula berbentuk perorangan ditingkatkan statusnya menjadi CV. Humanika Psychology Center. Setelah perubahan tersebut, Humanika Psychology Center membuka kantor resmi di Jalan Arifin Ahmad Nomor 04, Pekanbaru, guna menunjang penyelenggaraan layanan yang semakin berkembang.

4.1.2 Letak Geografis Humanika Psychology Center

Humanika Psychology Center beralamat di Jalan Arifin Ahmad No.4, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125.

Telepon : 0822-5777-2221

Jam Operasional :

Senin – Jumat : 08.00 – 16.00 WIB

Sabtu : 08.00 – 12.00 WIB

Minggu : Libur

<https://humanikapsychologycenter.com/>



Gambar 4.1 Lokasi Humanika Psychology Center

4.1.3 Struktur Humanika Psychology Center

Struktur Lembaga Humanika Psychology Center dibagi menjadi beberapa kelompok yang diantaranya:

Tabel 4.1 Tim Humanika Psychology Center

No	Jabatan	Nama
1.	Direktur (Psikolog)	Aida Malikha, S.Psi.,M.Si.,Psikolog
2.	Manager Operasional	Dedek Okta Andi, M.Si
3.	Psikolog	Siti Mutiara Susetiwati, M.Psi.,Psikolog Popie Kisdayani, M.Psi., Psikolog
4.	Asisten Psikolog	Nada Salsabila S.Psi
5.	Staff Administrasi	Henny Aggraeni, A.Md.Ak. Natasya Indah Ruspika S.Psi.
6.	Akuntan	Friska Maisa Afifah

Tabel 4.1 Tim Humanika Psychology Center

Tabel 4.2 Guru-Guru Sekolah Humanika Psychology Center

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Novita Sari, S.Psi
2.	Wakil Kepala Sekolah	Ummul Afifah Kurnia, S.Pd
3.	Guru Fokus dan Inklusi	Eldawita, S.Pd Kintan Annisa Illaiha, S.Pd Ulfa Hardini, S.Pd
4.	Guru Fokus	Fadilah Ayu Vebian Lubis, S.Psi Indri Dipares S.Psi Irfandi, S.Pd Julia Puga Sari, S.Psi Kena Gustika, S.Pd Muhammad Irsan Tanjung, S.Psi Muthia Denisa Fitri, S.Psi Muhammad Daffa Putra Rafli., S.Psi

Tabel 4.2 Guru-Guru Sekolah Humanika Psychologi Center

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.3 Terapis Humanika Psychology Center

No	Jabatan	Nama
1.	Koodinator Terapis (Terapis Perilaku)	Indra Yunita, S.Psi
2.	Terapis Wicara	Nurullita Azizi, A.Md.Kes
3.	Terapi Okupasi	Silvia Mega Putri, S.Tr.Kes
4.	Terapi Sensori Integrasi	Jeri Arizal, A.Md.,Fis Leni Agustina, A.Md.,Ft,SKM.

Tabel 4.3 Terapis Humanika Psychology Center

4.1.4 Layanan Humanika Psychology Center

Layanan yang tersedia di Lembaga Humanika Psychology Center Pekanbaru diantaranya:

4.1.4.1 Konsultasi Psikologi

Memberikan bantuan atau bimbingan kepada klien sehingga pemahaman klien terhadap kemampuan dirinya meningkat dalam memecahkan berbagai masalah, seperti masalah pribadi, rumah tangga, keluarga, anak, remaja, kerja hingga pendidikan. Klien akan melalui tahap adminitrasi terlebih dahulu, kemudian akan diarahkan kepada psikolog untuk melaksanakan konsultasi.

4.1.4.2 Psikotes

Tes yang digunakan untuk mengukur aspek psikologis. Tes ini dapat berupa pertanyaan tertulis, proyektif, atau evaluasi verbal. Psikotes dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti rekrutmen karyawan, pengembangan karyawan, Tes IQ, peminatan dan bakat, tes kesiapan masuk sekolah dasar, penjurusan dan evaluasi psikologis. Peserta tes psikotes terlebih dahulu mengisi biodata dan diarahkan ke ruangan psikotes untuk melaksanakan tes sekitar 1-2 jam pengerjaan.

4.1.4.3 Terapi Tumbuh Kembang Anak

Terapi tumbuh kembang anak adalah pendekatan profesional yang dirancang untuk mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Proses terapi ini bertujuan untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mencapai tahap perkembangan yang sesuai dengan usia mereka, seperti keterlambatan bicara, masalah motorik, kesulitan sosial, atau gangguan perilaku. Terdapat 4 terapi yang tersedia di Humanika Psychology Center yakni terapi perilaku, terapi wicara, terapi okupasi dan terapi sensori integrasi. Anak-anak yang akan diterapi terlebih dahulu memenuhi administrasi, kemudian konsultasi dan ditentukannya jadwal terapi. Pada awal terapi, terapis akan melaksanakan observasi kepada anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

untuk menyusun program terapi yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan anak.

4.1.4.4 Sekolah Khusus Humanika

Sekolah Khusus Humanika merupakan layanan profesional untuk mendukung anak-anak dan remaja dengan kebutuhan psikologis khusus dalam lingkungan sekolah. Program ini bertujuan untuk membantu siswa yang menghadapi berbagai tantangan emosional, sosial, atau perilaku, seperti kecemasan, depresi, kesulitan belajar, ADHD, autisme, atau gangguan lainnya yang mempengaruhi performa akademis dan interaksi sosial mereka. Sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak. Kelas pada Sekolah Khusus Humanika yakni kelas mandiri dan transisi serta bekerja sama dengan SD 113. Kegiatan sekolah berlangsung pukul 08.00 - 15.00, mulai dari senam pagi, kegiatan vokasional (seni rupa, table manner, mengaji, olahraga, dan wirid), snacktime, mengerjakan worksheet, makan siang bersama, bina mandiri, dan circle time untuk menunggu jam pulang.

4.1.4.5 Seleksi Karyawan

Seleksi karyawan merupakan serangkaian tes psikologis untuk mengukur kemampuan kognitif, kepribadian, dan bakat kandidat. Tes terdiri dari level staff, level supervisor, dan level manager.

4.1.4.6 Narasumber

Memberikan seminar atau ceramah sesuai dengan kebutuhan atau permintaan klien. Tema yang di minta biasanya mengenai parenting, pendidikan, keluarga, atau kesehatan mental.

4.2 Visi dan Misi Humanika Psychology Center Pekanbaru

Visi dan misi Humanika Psychology Center adalah:

Visi : Menjadi pusat layanan psikologi yang bersahabat dan terpercaya.

Misi :

- a. Memberikan layanan psikologi yang mudah diakses bagi siapapun yang membutuhkan
- b. Membantu klien dalam memecahkan masalah dan membangun kehidupan yang lebih baik

UIN SUSKA RIAU

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “ Strategi Adaptif Terapis Wicara dalam Memberikan Terapi Wicara Kepada Anak Speech Delay di Humanika Psychology Center Pekanbaru ” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 6.1.1 Terapis menerapkan strategi adaptif dengan menyesuaikan kondisi, suasana hati, dan kebutuhan anak, baik dalam penggunaan metode, media ataupun membangun pendekatan komunikasi dengan anak.
- 6.1.2 Terapis juga menyesuaikan perannya kepada anak pada saat pelaksanaan terapi, satu waktu menjadi guru dan satu waktu menjadi teman serta terapis selalu menjaga hubungan komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan anak.
- 6.1.3 Strategi adaptif yang dilakukan oleh terapis wicara dalam memberikan terapi wicara sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjukkan dari respond adaptif yang dihasilkan, dimana terapi berjalan secara efektif dan secara profesional. Walaupun hanya ada 1 (satu) terapis yang menangani terapi wicara, namun terapis mampu mengendalikan diri untuk menyesuaikan situasi dan kondisi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

- 6.2.1 Praktisi Bimbingan dan Konseling Islam
Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan kemampuan pendekatan empati, kesabaran, fleksibilitas dan refleksi sebagai strategi dalam menangani klien pada saat proses konseling dengan kondisi dan kebutuhan yang beragam.
- 6.2.2 Guru Bimbingan dan Koseling
Kepada guru bimbingan dan konseling, diharapkan mampu menerapkan ataupun mengembangkan strategi adaptif dalam mendampingi peserta didik yang berkebutuhan khusus seperti speech delay dengan memahami kondisi emosional siswa sehingga terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan humanis.
- 6.2.3 Konselor Islami
Pada saat pelaksanaan praktik konseling, sangat penting rasanya menerapkan etika kerja islami. Penelitian ini menegaskan bahwa menanamkan nilai seperti amanah, ikhlas, dan tanggung jawab dapat berorientasi pada hasil dan keberkahan pada klien.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.2.4 Lembaga Humanika Psychology Center

Dari hasil penelitian diperoleh, peneliti menyarankan ada baiknya Humanika Psychology Center untuk menambah terapis wicara dalam membantu pelaksanaan proses terapi, agar terapis tidak merasa bekerja secara individual, tetapi mendapat dukungan sosial dan profesional yang dapat meningkatkan kualitas layanan terapi.

6.2.5 Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari jumlah informan ataupun ruang lingkup. Namun, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Dan dari penelitian yang sudah dilakukan dapat menjadi inspirasi bagi tenaga profesional, akademisi, dan lembaga dalam meningkatkan kualitas pelayanan terapi ataupun konseling. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan kajian penelitian, misalnya hubungan antara strategi adaptif terapis, faktor kepribadian, serta faktor dukungan lingkungan dalam praktik terapi wicara, atau dampak strategi adaptif terhadap perkembangan anak agar dapat melihat hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Alifia, P. (2022). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA An-Nuur Subang. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al- Qur'an*, 1(1), 8–17.
- Amalia, R., Afrika, E., Irdan, & Handayani, S. (2024). Analisis Penyebab Keterlambatan Berbicara pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Jurnal MID-Z*, 7(1), 62–70. <https://doi.org/10.56013/JURNALMIDZ.V7>
- Angraeni, R., Irawan, B., & Maulana, A. (2024). Faktor dan Cara Mengatasi Speech Delay terhadap Pemerolehan Bahasa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 773–779.
- Ekasari, T., Hamdani, H. M. I., Maulana, M. D., Fia, N. F., & Nurani. (2025). Identifikasi Kebutuhan Media Dalam Terapi Wicara: Langkah Menuju Metode Yang Efektif. *Jurnal Teras Kesehatan*, 8(1), 40–50.
- Fatmawati, & Pratikno, H. (2024). Mengenal Gangguan Speech Delay pada Anak Usia Dini Menurut Kajian Psikolungistik. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)*, 4(1), 47–50.
- Firmansyah, M. D. (2020). *Strategi Komunikasi Persuasif Terapis Kepada Penyandang Tuna Wicara Dalam Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Pada Klinik Bina Wicara Jakarta Pusat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Guritno, A. L. (2018). *Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Jakarta Dalam Dunia Hiburan Malam* (Universitas Airlangga). Universitas Airlangga. Retrieved from <http://lib.unair.ac.id>
- Kemkes. (2024). Strategi Komunikasi Efektif dan Stimulasi Perkembangan Bicara Anak Pada Pasien Dengan Gangguan Perilaku dan Speech Delay. Retrieved from Kemenkes website: <https://lms.kemkes.go.id/courses/e43dd296-8130-4962-a040-e1ea0009487f>
- Khoiriyah, Ahmad, A., & Fitriani, D. (2016). Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 36–45. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/187403/model-pengembangan-kecakapan-berbahasa-anak-yang-terlambat-berbicara-speech-dela>
- Lahallo, A. C., & Kertamuda, F. E. (2025). Gambaran Resiliensi pada Ibu dengan Anak Speech delay. *As- Syar ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga As- Syar ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 7(1), 278–294. <https://doi.org/10.47476/assyari.v7i1.6441>
- Laily, D., & Nursanti, I. (2024). Model Konsep Teori Adaptasi Callista Roy Pada Asuhan Keperawatan Dengan Anorexia Nervosa. *Nusantara Hasana Journal*, 3(8), 108–123.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Mayasari, A. M., & Purpitasari, A. I. (2025). Strategi Terapis Wicara Yang Dapat Diterapkan oleh Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (Speech Delay). *Maheesa : Malahayati Health Student Journal*, 5(3), 1018–1033.
- Minarti, M., & Muzaqi, S. (2024). Penanganan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Dalam Pengaruh Gadget Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita. *MOTORIC (Media of Teaching Oriented and Children)*, 8(2), 873–881.
- Mirantisa, F. A., Wirman, W., Firdaus, M., & Lestari, S. S. (2021). Komunikasi Terapeutik Berbasis Kartu (Flash Card) Pada Anak Dengan Gangguan Bicara (Speech Delay) Di Eka Hospital Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrahb*, 5(1), 53–62. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i1.1691>
- Muthia, A., Putri, T. S., & Fidrayani. (2024). Optimalisasi Komunikasi Anak Speech Delay Melalui Strategi Penanganan dan Pembelajaran Bahasa. *Journal Of Disability Studies And Research*, 3(1), 12–22.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Norlita, W., Isnaniar, & Rizky, M. (2022). Pengetahuan Orang Tua tentang Gangguan Perkembangan Speech Delay pada Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 2(2), 116–136.
- Nuraida, A., Hermansyah, T., & Fanshoby, M. (2024). Komunikasi Interpersonal Antara Terapis Wicara dan Anak Speech Delay di Rumah Tafdhila Indonesia. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 5(02), 118–136.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Nuryana, A., Pawito, & Utari, P. (2019). *Pengantar metode penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi*. 2, 19–24.
- Permenkes. *Standar Pelayanan Terapi Wicara*. , (2014). Jakarta, Indonesia.
- Rahayu, S. (2009). *Evaluasi Pelaksanaan Program Terapi Wicara Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Terlantar Di Yayasan Sayap Ibu Kebayoran Baru, Jakarta Selatan*. Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rahmah, F., Kotrunnada, S. A., Purwati, & Mulyadi, S. (2023). Penanganan Speech Delay pada Anak Usia Dini melalui Terapi Wicara. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 99–110. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.8279>
- Rofii, M. (2021). *Teori dan Falsafah Keperawatan* (1st ed.). Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Sofiyah, I., Susaldi, N., & Sumanti, N. T. (2024). Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua dan Durasi Paparan Gadget dengan Kejadian Speech Delay (Keterlambatan Berbicara) Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun di Klinik Ikhlas Medika 2 Tahun 2023. *Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 90–98.
- Srimarianti, I. (2025). *Pelaksanaan Terapi Sensori Integrasi (SI) Untuk Meningkatkan Fokus Pada Anak Autis di Humanika Psychology Center di Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sunanik. (2013). Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada Anak Terlambat Bicara. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 19–44. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.1.542>
- Tendean, J. J., Sinaga, J., Nainggolan, S., & Sinambela, J. L. (2023). Strategi Adaptif Dalam Meredakan Konflik Keluarga. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 31–45. <https://doi.org/10.61404/jimi.v1i2.33>
- Timpal, E. T. V., Pati, A. B., & Pangemanan, F. (2021). Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–10.
- Twistiandayani, R., & Umah, K. (2019). *Terapi Wicara dan Sosial Stories Pada Interaksi Sosial Anak Autis*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Wardhana, A. (2024). *Strategi dan Kebijakan Bisnis Di Era Digital*. Purbalingga: Eureka Media Aksara. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/382064818_Pengertian_Strategi_Dan_Kebijakan_Dalam_Bisnis
- Yulianti, M., & Rinjani, N. A. (2024). Pengaruh Terapi Wicara terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Anak Prasekolah Speech Delay di Rumah Izzati Therapy Center Kabupaten Sumedang Tahun 2023. *JIKSA - Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April*, 6(1), 1–5.
- Yuniari, N. M., & Juliari, I. G. A. I. T. (2020). Strategi Terapis Wicara Yang Dapat Diterapkan Oleh Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (Speech Delay). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 564–570.
- Zamzami, & Sahana, W. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(1), 25–37.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

STRATEGI ADAPTIF TERAPIS DALAM MEMBERIKAN LAYANAN TERAPI WICARA KEPADA ANAK *SPEECH DELAY* DI HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER PEKANBARU

No	Aspek Yang Diamati	Indikator/Fokus Pengamatan	Checklist		Hasil Pengamatan
			YA	TIDAK	
1	Stimulus	- Terapis mengenali karakteristik dan kondisi anak sebelum terapi.			
		- Refleksi terapis setelah sesi terapi (pencatatan hasil).			
2	Mode Fisiologi-Fisik	- Terapis menyesuaikan durasi atau aktivitas sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak.			
		- Terapis menggunakan metode dan alat bantu (permainan, media atau teknik) sesuai dengan kemampuan anak.			
3	Mode Konsep Diri	- Terapis menggunakan pendekatan empatik dan berusaha menenangkan saat anak cemas.			
		- Terapis memberikan penguatan atau apresiasi positif untuk menumbuhkan rasa semangat dan percaya diri anak.			
4	Mode Fungsi Peran	- Terapis melaksanakan perannya baik sebagai (guru, teman atau pembimbing) sesuai dengan situasi anak.			
		- Terapis melakukan komunikasi yang selaras dengan kemampuan anak.			
		- Terapis membangun interaksi sosial dengan anak dengan berinteraksi dengan orang lain.			
		- Anak diberikan ruang dan kesempatan untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan dalam			



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Mode Interdependensi

Hasil Strategi Adaptif

terapi.			
- Terapis membangun hubungan emosional dengan anak seperti kedekatan, kenyamanan dan kepercayaan.			
- Terapis melibatkan orang tua dalam pelaksanaan terapi.			
- Terapi mengkomunikasikan dengan orang tua mengenai proses perkembangan anak.			
- Adanya perubahan atau perkembangan pada anak.			
- Adanya evaluasi mengenai proses terapi.			

Lampiran 1 Pedoman Observasi

1. Dituntut mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL OBSERVASI (29 September – 23 Oktober 2025)

No	Aspek Yang Diamati	Indikator/Fokus Pengamatan	Checklist		Hasil Pengamatan
			YA	TIDAK	
1	Stimulus	- Terapis mengenali karakteristik dan kondisi anak sebelum terapi.	√		Mengajak anak ngobrol sebelum dimulai terapi. Berusaha memancing agar anak mau berinteraksi dan mencatat hasilnya dibuku untuk menuliskan program apa sekiranya yang akan diberikan.
		- Refleksi terapis setelah sesi terapi (pencatatan hasil).	√		
2	Mode Fisiologi-Fisik	- Terapis menyesuaikan durasi atau aktivitas sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak.	√		Dengan terapis membaca hasil asesmen, observasi untuk untuk menyesuaikan aktivitas terapi yang akan dilakukan. Terapi dilaksanakan selama 1 jam dengan kegiatan sesuai dengan kebutuhan anak. Terapis menyesuaikan metode ataupun media sesuai dengan kemampuan anak, seperti flash card, permainan matching, puzzle, hingga ronce.
		- Terapis menggunakan metode dan alat bantu (permainan, media atau teknik) sesuai dengan kemampuan anak.	√		
3	Mode Konsep Diri	- Terapis menggunakan pendekatan empatik dan berusaha menenangkan saat	√		Terapis selalu menghargai usaha yang dilakukan oleh

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak cemas.			anak, dengan melakukan highfive, memberikan kata “Good Job” membuat anak semakin termotivasi untuk melakukan aktivitas terapi dan jika anak terlihat merasa lelah, terapis memberikan istirahat sebentar sebelum dilanjutkan.
- Terapis memberikan penguatan atau apresiasi positif untuk menumbuhkan rasa semangat dan percaya diri anak.	√		
- Terapis melaksanakan perannya baik sebagai (guru, teman atau pembimbing) sesuai dengan situasi anak.	√		Selama pelaksanaan terapi, terapis mampu menyesuaikan perannya baik menjadi guru ataupun menjadi teman. Terapis menjadi guru ketika membimbing anak dalam melakukan aktivitas terapis dan menjadi teman ketika anak dikasi waktu bermain sehingga selalu terbentuknya interaksi dan melatih anak untuk berkomunikasi dengan baik. Terapis juga membangun interaksi sosial anak dengan mengajak anak untuk saling berkenalan dengan anak terapi lain.
- Terapis melakukan komunikasi yang selaras dengan kemampuan anak.	√		
- Terapis membangun interaksi sosial dengan anak dengan berinteraksi dengan orang lain.	√		
- Anak diberikan ruang dan kesempatan untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan dalam terapi.	√		

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
5. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Mode Interdependensi</p>	<p>- Terapis membangun hubungan emosional dengan anak seperti kedekatan, kenyamanan dan kepercayaan.</p>	√	<p>Ketika memberikan terapi, terapis selalu berusaha membangun hubungan yang baik, terapis juga menyesuaikan diri dengan melihat suasana hati anak dan mencoba untuk mencairkan suasana agar pelaksanaan terapi berjalan dengan baik. Terapis juga tidak lupa untuk selalu memberikan hasil terapi, baik melalui buku komunikasi ataupun berbicara langsung dengan orang tua.</p>
	<p>- Terapis melibatkan orang tua dalam pelaksanaan terapi.</p>	√	
	<p>- Terapi mengkomunikasikan dengan orang tua mengenai proses perkembangan anak.</p>	√	
<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p> <p>Hasil Strategi Adaptif</p>	<p>- Adanya perubahan atau perkembangan pada anak.</p>	√	<p>Dengan strategi yang dilakukan oleh terapis menghasilkan perubahan pada anak yang mengikuti terapi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti mulai bisa mengutarakan sesuatu dengan kalimat yang baik, perubahan pada percaya diri anak. Terapis bersama manajer melakukan evaluasi setiap 1 kali sebulan.</p>
	<p>- Adanya evaluasi mengenai proses terapi.</p>	√	

PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI ADAPTIF TERAPIS DALAM MEMBERIKAN LAYANAN
TERAPI WICARA KEPADA ANAK *SPEECH DELAY* DI HUMANIKA
PSYCHOLOGY CENTER PEKANBARU
(TERAPIS WICARA)

No	Aspek Yang Diwawancara	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Input (Stimulus)	<ul style="list-style-type: none"> - Bolehkah kakak sampaikan profil singkat kakak sebagai terapis ? - Berapa lama kakak sudah bekerja sebagai terapis di Humanika Psychologi Center Pekanbaru ? - Berapa jumlah anak dengan gangguan spechdelay yang kakak tangani per tahun dan rata-rata diusia berapa ? - Apakah setiap tahun nya jumlah anak yang terapi bertambah, berkurang atau tetap ? - Seperti apa karakter anak-anak dengan speechdelay yang biasanya kakak tangani ? - Apakah ada batas usia dalam terapi wicara ? 	
2	Mode Fisiologis-Fisik	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara kakak menyesuaikan durasi dan kegiatan yang diberikan pada anak saat terapi agar anak tidak terlihat lelah, bosan dan kehilangan fokus ? - Bagaimana cara kakak menentukan media atau alat terapi yang diberikan kepada anak, dan apabila anak tersebut menolak/tidak nyaman dengan media tersebut apa yang biasa 	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	Mode Konsep Diri	<p>kakak lakukan ?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berapa kali pertemuan terapi anak serta durasi selama terapi ? 	
4	Mode Fungsi Peran	<ul style="list-style-type: none"> -Bagaimana cara kakak membangun kedekatan, kenyamanan dan kepercayaan pada anak ? -Menurut kakak, apa yang biasanya membuat anak merasa takut, cemas atau tidak mau melakukan proses terapi dan bagaimana cara mengatasinya ? -Bagaimana cara kakak membangun kepercayaan diri anak selama terapi agar anak tidak merasa tertekan? 	
5	Mode Interdependensi	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut kakak, terapis lebih berperan sebagai apa bagi anak ? (guru, teman atau pembimbing) - Apakah kakak menyesuaikan peran tergantung dengan situasi anak ? -Bagaimana tanggapan kakak terkait terapi wicara hanya ada 1 (satu) di Humanika Psychology Center ? Dan apakah dari awal terapis wicara di humanika hanya 1 (satu) orang? -Bagaimana cara kakak membuat anak mau terlibat aktif dalam terapi ? 	
		<ul style="list-style-type: none"> -Bagaimana komunikasi kakak dengan orang tua anak selama proses terapi ? -Apakah kakak memberikan tugas tertentu untuk membantu mendukung proses terapi 	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>kepada orang tua ?</p> <p>-Menurut kakak sejauh mana lingkungan membantu keberhasilan terapi ?</p>	
		<p>- Menurut kakak apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi adaptif terhadap hasil terapi?</p> <p>- Apakah kakak pernah mendapatkan anak yang sudah lama terapi, tapi harus berhenti karena tidak adanya perkembangan atau perubahan yang dialami anak ?</p> <p>-Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan strategi adaptif selama proses terapi dan bagaimana cara mengatasinya ?</p> <p>-Bagaimana hasil dari terapi yang diberikan kepada anak setelah mengikuti proses terapi ?</p> <p>-Nilai atau prinsip apa yang kakak pegang dalam memberikan terapi pada anak?</p> <p>-Apakah kakak memiliki saran yang ingin disampaikan mengenai penanganan anak dengan speechdelay ?</p> <p>- Apa pengalaman yang berkesan menurut kakak selama menjadi terapis disini?</p>	

HASIL WAWANCARA (TERAPIS WICARA)

No Wawancara	:	01
Informan/Jabatan	:	Nurullita Azizi, A.Md.Kes/ Terapis Wicara (NA)
Pewawancara	:	Radhitya Azhany
Perihal	:	Strategi Adaptif Terapis
Bentuk Wawancara	:	Terstruktur
Hari, tanggal	:	Selasa, 11 November – Rabu, 12 November 2025
Lokasi	:	Humanika Psychology Center Pekanbaru

Isi	Transkrip	Ide Pokok
RA	: Baik kakak, sebelumnya terimakasih karna sudah bersedia menjadi informan dalam penelitian hany kak. Untuk data yang hany peroleh, hany akan jamin kerahasiaannya, dan akan digunakan hanya untuk keperluan penelitian saja. Pertama mungkin bolehk kakak sampaikan profil singkat kakak sebagai terapis.	
NA	: Oke, nama lengkap kakak, Nurullita Azizi, A.Md.Kes, biasanya dipanggil Zizi, kalau diterapi ibu zizi. Mmm, usia kakak 26 tahun, kakak pendidikan D-III Terapi Wicara di Poltekkes Kemenkes Surakarta. Terus, awal masuk Humanika tahun 2021, 3 Oktober.	
RA	: Jadii, udah berapa lama kakak sudah bekerja sebagai terapis di Humanika Psychologi Center Pekanbaru tu kak ?	
NA	: Udaah..4 tahun	
RA	: Selama kakak jadi terapis, ada berapa jumlah anak dengan gangguan spechdellay yang kakak tangani per tahun dan rata-rata diusia berapa kak ?	
NA	: Ada..15 - 20 anak, truss rata rata usia 2,5 - 4 tahun	
RA	: Ooo lumayan ya kak, apa setiap tahun nya jumlah anak yang terapi itu bertambah, berkurang atau tetap kak ?	
NA	: ee..untuk jumlah anak itu bertambah setiap tahunnya,	

Stimulus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RA	:	Mmm, seperti apa karakter anak-anak dengan speechdelay yang biasanya kakak tangani kak ?	
NA	:	Biasanya yang paling banyak itu anak anak dengan karakter bahasa ekspresif belum sesuai dengan usia perkembangan anak t, atau bahasa repseptif yang sesuai dengan batas usia perkembangan.	
RA	:	Oooo gitu ya kak, yang mengikuti terapi wicara ada batas usianya juga kak ?	
NA	:	Engga ada, cuma, kalau bisa sebelum umur 7 tahun, kalau ada tanda-tanda gangguan speech delay, baiknya langsung dikonsul.	
RA	:	Iya iya kak, setuju, nah, bagaimana cara kakak menyesuaikan durasi dan kegiatan yang diberikan pada anak saat terapi supaya anak itu engga terlihat lelah, bosan atau kehilangan fokus ?	
NA	:	Sama kayak yang hany lihat, kakak caranya dikombinasi antara belajar dan bermain, di 20 menit awal lebih ke belajar, setelah itu baru dikombinasi dengan bermain sambil belajar.	
RA	:	Bagaimana cara kakak menentukan media atau alat terapi yang diberikan kepada anak kak dan apabila anak tersebut menolak atau engga nyaman dengan media tersebut apa yang biasa kakak lakukan ?	Mode Fisiologis-Fisik
NA	:	Kakak, biasanya lihat dari hasil observasi pada kemampuan terus perilaku anak nah disitu disesuaikan media atau alat yang akan kakak kasih, seandainya anak menolak atau engga nyaman, dibujuk untuk mencoba selalu bangun rasa percaya diri anak atau dikombinasi dengan permainan yang dia suka.	
RA	:	Nah, berapa kali pertemuan terapi anak biasanya kak dan durasi selama terapi ?	
NA	:	Pertemuan terapi anak pada umumnya 2x seminggu 8x pertemuan perbulan trus masing-masing anak terapinya 1 jam.	
RA	:	Aaa iya iya kak, selama memberikan terapi nih kak, bagaimana cara kakak membangun kedekatan sama anak biar anak merasa nyaman dan percaya gitu kak ?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NA	:	Mmm, diawal terapi itu kakak berikan kebebasan, dikasih dulu apa yang anak mau untuk membangun kedekatan dan melihat juga kemampuan anak, terus engga lupa dikasih dorongan kayak afirmasi positif untuk anak.	Mode Konsep Diri
RA	:	Ooo iya iya kak, hany lihat pun juga setiap kakak bilang good job, atau oke pintar, kelihatan gitu kak anak yang terapi itu kayak senanglah karna dikasi pujian, jadinya dia makin semangat ya kak. Kalau menurut kakak, apa yang biasanya membuat anak merasa takut, cemas atau tidak mau melakukan proses terapi dan bagaimana cara mengatasinya ?	
NA	:	Mmm, tidak percaya diri, terus malas mencoba hal hal yang baru. Cara mengatasinya ya dengan cara, mm, hampir sama kayak sebelumnya, memberi apa yang disukai sama anak terus dicombain dengan.. yang lain yang durasi yang sebentar sebentar gituu.	
RA	:	Bagaimana cara kakak untuk membangun kepercayaan diri anak selama terapi agar anak tidak merasa tertekan ?	
NA	:	Caranyaa, dikasih space dan kebebasan diawal, terus sebelum mulai terapi diajak dulu bermain supaya feelnya hangat.	
RA	:	Nah, menurut kakak, terapis lebih berperan sebagai apa bagi anak ? guru kah, teman atau pembimbing ?	
NA	:	Mmm, guru dan teman	
RA	:	Aaa, dan selama terapi berarti kakak menyesuaikan peran tergantung dengan situasi anak ?	
NA	:	Iya, kalau lagi belajar berperan sebagai guru dikasih tau mana yang benar mana yang salah, kalau waktu bermain ya, sebagai teman, main sama anak biar anak ngrasa diperhatikan juga dan bisa bantu komunikasi anak juga.	
RA	:	Selanjutnya kak, bagaimana tanggapan kakak tentang terapi wicara hanya ada 1 (satu) di Humanika Psychology Center, apa dari awal terapis wicara di humanika memang cuma 1 (satu) kak ?	Mode Fungsi Peran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NA	:	Kalau untuk itu..mm..sejauh ini aman, tapi jadinya engga ada tempat untuk sharing sama teman yang sesama terapis wicara untuk bahas mengenai permasalahan anak atau tentang ilmu di tempat. Dan memang dari awal cuma ada 1 terapis.	Mode Interdependensi
RA	:	Berarti jadinya kakak kalau cerita sama terapis lain lah ya kak, kayak terapis perilaku, atau SI.	
NA	:	Nah, sebagai peran kakak sebagai terapis, bagaimana cara kakak membuat anak mau terlibat aktif dalam terapi ?	
NA	:	Seperti yang kakak bilang sebelumnya, diawal bangun hubungan kedekatan, terus bantu anak dan kasih dorongan seandainya anak berhasil ngelaksanain tugas atau aktivitas.	
RA	:	Mmm iya kak, untuk komunikasi kakak dengan orang tua anak selama proses terapi itu bagaimana kak ?	
NA	:	Kalau sama orang tua, komunikasi aman dan nyaman aja, dan komunikasi diberikan disaat setelah terapi.	
RA	:	Selama kakak, mengkomunikasikan dengan orang tua, apakah kakak juga memberikan tugas tertentu untuk membantu mendukung proses terapi kepada orang tua ?	
NA	:	Iya, biasanya kaka tulis dibuku komunikasi terapi atau kakak juga dingatkan secara langsung.	
RA	:	Menurut kakak sejauh mana lingkungan membantu keberhasilan terapi kak ?	
NA	:	Kalau lingkungan ya, baik lingkungan terapi, atau..terutama lingkungan keluarga, sangat berpengaruh dalam keberhasilan terapi, dan bakal menentukan juga, terhadap perkembangan proses terapi anak.	
RA	:	Nah, menurut kakak apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi adaptif terhadap hasil terapi?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

NA	:	Strategi yang udah dilakukan itu harus konsisten, terus dipengaruhi sama lingkungan terus juga peran orang tua.	Hasil Strategi Adaptif
RA	:	Apakah kakak pernah mendapatkan anak yang sudah lama terapi, tapi harus berhenti karena engga adanya perkembangan atau perubahan yang dialami anak ?	
NA	:	Pernah..diawal anaknya ada nih peningkatan, terus setelah itu stuck.	
RA	:	Apa saja tantangan yang kakak hadapi dalam menerapkan strategi adaptif selama proses terapi dan bagaimana cara mengatasinya kak ?	
NA	:	Tantangannya kayak, konsisten terhadap waktu terapi dan penerapan, terus keterlibatan orangtua, sama mm, ketegasan. Dan untuk mengatasinya dikomunikasikan dengan orang tua.	Hasil Strategi Adaptif
RA	:	Berarti tantangannya lebih ke orang tua lah ya kak, kayak keterlibatan orang tua dan ketegasan orang tua, iya iya kak. Sejauh ini, bagaimana hasil dari terapi yang diberikan kepada anak setelah mengikuti proses terapi kak ?	
NA	:	Alhamdulillah, hasilnya cukup banyak mengalami perubahan dan perkembangan ke yang lebih baik.	
RA	:	Alhamdulillah, nilai atau prinsip apa yang kakak pegang dalam memberikan terapi pada anak ?	
NA	:	Pastinya tegas, terus, bersahabat dengan anak, sama percaya diri sama apa yang dilakukan selama proses terapi.	
RA	:	Iya setuju si kak, kalau udah bersahabat, anak jadinya bisa lebih enjoy. Selanjutnya kak, apa kakak memiliki saran yang ingin disampaikan mungkin mengenai penanganan anak dengan speechdelay?	
NA	:	Mmm, lebih ke rajin menerapkan atau mengulang aktivitas terapi dirumah dan hindari la dulu memberikan anak gadget, karena itu yang sering kan zaman sekarang.	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RA	:	Iya bener si kak, trakhir nih kak, apa pengalaman yang berkesan menurut kakak selama menjadi terapis disini ?
NA	:	Pengalaman berkesan itu mm, perubahan anak, perubahan anak yang bisa dibilang cukup signifikan saat terapi.
RA	:	Masyaallah, alhamdulillah, hany pun ikut senang ketika lihat adanya perkembangan anak, terus excited anak ketika terapi kak, apalagi dengar cerita-cerita kaka tentang anak-anak yang ikut terapi. Terimakasih banyak ya kak sekali lagi untuk informasi data nya kak,
NA	:	Iya hany, sama-sama.

HASIL WAWANCARA TERAPIS WICARA

No Wawancara	:	01 (2)
Informan/Jabatan	:	Nurullita Azizi, A.Md.Kes/ Terapis Wicara (NA)
Pewawancara	:	Radhitya Azhany
Perihal	:	Strategi Adaptif Terapis
Bentuk Wawancara	:	Terstruktur
Hari, tanggal	:	Sabtu, 6 Desember 2025
Lokasi	:	Humanika Psychology Center Pekanbaru

(Melalui Google Form)

inisial		Transkrip	Ide Pokok
RA	:	Bolehkah kakak sampaikan profil singkat kakak sebagai terapis.	Stimulus
NA	:	Nama Lengkap : Nurullita Azizi, A.Md.Kes Nama Panggilan : Zizi Usia : 26 tahun Pendidikan : D-III Terapi Wicara Poltekkes Kemenkes Surakarta Awal masuk Humanika : 3 Oktober 2021 Tugas : Sebagai Terapis Wicara	
RA	:	Berapa lama kakak sudah bekerja sebagai terapis di Humanika Psikologi Center Pekanbaru ?	
NA	:	4 tahun	
RA	:	Berapa jumlah anak dengan gangguan spechdelay yang kakak tangani per tahun dan rata-rata diusia berapa ?	
NA	:	15 - 20 anak Rata rata usia 2,5 - 4 tahun	
RA	:	Apakah setiap tahun nya jumlah anak yang terapi bertambah, berkurang atau tetap ?	
NA	:	Bertambah	
RA	:	Seperti apa karakter anak-anak dengan speechdelay yang biasanya kakak tangani ?	
NA	:	Yang paling banyak anak anak dengan karakter bahasa ekspresif belum sesuai dengan usia perkembangan anak tersebut, bahasa repseptif yang	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	:	sesuai dengan batas usia perkembangan.	
RA	:	Apakah ada batas usia dalam terapi wicara ?	
NA	:	Tidak ada.	
RA	:	Bagaimana cara kakak menyesuaikan durasi dan kegiatan yang diberikan pada anak saat terapi agar anak tidak terlihat lelah, bosan dan kehilangan fokus ?	Mode Fisiologis-Fisik
NA	:	Dengan cara dikombinasi antara belajar dan bermain, di 20 menit awal lebih dominan ke belajar, setelah itu baru dikombain	
RA	:	Bagaimana cara kakak menentukan media atau alat terapi yang diberikan kepada anak, dan apabila anak tersebut menolak/tidak nyaman dengan media tersebut apa yang biasa kakak lakukan ?	
NA	:	Dilihat dari hasil observasi pada kemampuan serta perilaku anak. Membujuk untuk mencoba dan membangun rasa percaya diri serta berani, atau dikombain dengan permainan yg anak suka.	
RA	:	Berapa kali pertemuan terapi anak serta durasi selama terapi ?	
NA	:	Pertemuan terapi anak pada umumnya 2x seminggu (8x pertemuan/bulan)/anak dengan durasi masing2 terapi 1 jam	
RA	:	Bagaimana cara kakak membangun kedekatan, kenyamanan dan kepercayaan pada anak ?	Mode Konsep Diri
NA	:	Diawal diberi kebebasan dan memberikan apa yg anak mau serta afirmasi positif	
RA	:	Menurut kakak, apa yang biasanya membuat anak merasa takut, cemas atau tidak mau melakukan proses terapi dan bagaimana cara mengatasinya ?	
NA	:	Tidak percaya diri, dan malas mencoba hal hal yang baru. Cara mengatasinya dengan cara memberi apa yg dsuka dan dcombain dgn yang lain dgn durasi yang sebentar bentar	
RA	:	Bagaimana cara kakak membangun kepercayaan diri anak selama terapi agar anak tidak merasa tertekan?	
NA	:	Memberi ruang dan kebebasan diawal, sebelum mulai terapi diajak bermain terlebih dahulu	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RA	:	Menurut kakak, terapis lebih berperan sebagai apa bagi anak ? (guru, teman atau pembimbing)	Mode Fungsi Peran
NA	:	Guru dan teman	
RA	:	Apakah kakak menyesuaikan peran tergantung dengan situasi anak ?	
NA	:	Iya	
RA	:	Bagaimana tanggapan kakak terkait terapi wicara hanya ada 1 (satu) di Humanika Psychology Center ? Dan apakah dari awal terapis wicara di humanika hanya 1 (satu) orang ?	
NA	:	Sejauh ini aman, namun gaada tempat untuk sharing2 dengan rekan sejawat mengenai permasalahan atau sharing2 ilmu di tempat. Dari awal 1 orang	
RA	:	Bagaimana cara kakak membuat anak mau terlibat aktif dalam terapi ?	
NA	:	Diawal bangun hubungan kedekatan, gunakan reinforcement ketika anak berhasil dalam melakukan suatu tugas / aktivitas	Mode Interdependensi
RA	:	Bagaimana komunikasi kakak dengan orang tua anak selama proses terapi ?	
NA	:	Sejauh ini komunikasi dengan orangtua aman dan nyaman disaat edukasi after terapi	
RA	:	Apakah kakak memberikan tugas tertentu untuk membantu mendukung proses terapi kepada orang tua ?	
NA	:	Iya	
RA	:	Menurut kakak sejauh mana lingkungan membantu keberhasilan terapi ?	
NA	:	Lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi dan bahkan bisa menentukan apakah anak mengalami kemajuan cepat, lambat, atau stuck .	
RA	:	Menurut kakak apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi adaptif terhadap hasil terapi?	
NA	:	Konsisten, lingkungan serta peran orangtua	
RA	:	Apakah kakak pernah mendapatkan anak yang sudah lama terapi, tapi harus berhenti karena tidak adanya perkembangan atau perubahan yang dialami	

Ouput

	:	anak ?
NA	:	Pernah, mengalami peningkatan diawal setelah itu stuck
RA	:	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan strategi adaptif selama proses terapi dan bagaimana cara mengatasinya ?
NA	:	Konsisten terhadap waktu terapi serta penerapan, keterlibatan orangtua, ketegasan. Cara mengatasinya dengan dikomunikasikan bersama orangtua.
RA	:	Bagaimana hasil dari terapi yang diberikan kepada anak setelah mengikuti proses terapi ?
NA	:	Hasilnya cukup banyak mengalami perubahan
RA	:	Nilai atau prinsip apa yang kakak pegang dalam memberikan terapi pada anak ?
NA	:	Ketegasan, friendly serta percaya diri dengan apa yang dilakukan
RA	:	Apakah kakak memiliki saran yang ingin disampaikan mengenai penanganan anak dengan speechdelay ?
NA	:	Rajin rajin mengulangi aktivitas terapi dirumah dan hindarkan bermain gadget
RA	:	Apa pengalaman yang berkesan menurut kakak selama menjadi terapis disini ?
NA	:	Pengalaman berkesan yaitu ketika anak mengalami perubahan yang cukup signifikan saat terapi.

Lampiran 4 Hasil Wawancara Terapis Wicara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN WAWANCARA
(MANAGER OPERASIONAL)

No	Aspek Yang Diwawancara	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Mekanisme Lembaga	<ul style="list-style-type: none"> - Bolehkan bapak sampaikan profil singkat bapak ? - Bolehkah Bapak jelaskan mengenai sistem terapi wicara yang dijalankan di Humanika Psychology Center ? - Dalam proses terapi, siapa saja yang terlibat ? - Menurut bapak, seperti apa karakteristik anak speech delay yang mengikuti terapi wicara di Humanika Psychology Center ? - Mengapa di Humanika hanya memiliki 1 terapis wicara saja ? 	
2	Kebijakan dan SOP Terapi	<ul style="list-style-type: none"> -Di Humanika Psychology Center, apakah memiliki standar metode terapi tertentu atau diserahkan kepada kreativitas terapis ? -Apakah terapis ada pelatihan khusus untuk penyesuaian strategi yang akan diberikan selama terapi ? 	
3	Evaluasi dan Keberhasilan Terapi	<ul style="list-style-type: none"> -Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan untuk memastikan terapi berjalan dengan baik dan tercapainya keberhasilan terapi ? - Jika dipersentasikan, berapa persen menurut bapak keberhasilan terapi wicara dalam membantu menangani anak speechdelay oleh 1 (satu) orang terapis ? - Dalam evaluasi, apakah orang tua dilibatkan ? - Apakah pernah terdapat anak yang tidak tercapai keberhasilan dalam terapi sehingga harus berhenti untuk mengikuti terapi ? 	
4	Dukungan bagi terapis	<ul style="list-style-type: none"> -Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan kepada terapis ketika menghadapi tantangan selama terapi ? - Bagaimana cara untuk menjaga kualitas layanan terapi di Humanika Psychologi Center ? 	

HASIL WAWANCARA (MANAGER OPERASIONAL)

Informan/Jabatan	:	Dedek Okta Andi, S.Psi.,M.Si/Manager Operasional (DO)
Pewawancara	:	Radhitya Azhany
Perihal	:	Kebijakan dan Sistem Terapi
Bentuk Wawancara	:	Terstruktur
Hari, tanggal	:	Senin, 17 November 2025
Waktu	:	08.41 WIB
Lokasi	:	Humanika Psychology Center Pekanbaru

Isial		Transkip	Ide Pokok
RA	:	Assalamuailaikum bapak, terimakasih sebelumnya sudah mau bersedia untuk menjadi informan penelitian hany mengenai Strategi Adaptif Terapis Wicara dalam Memberikan Terapi Wicara Pak, Mohon izin sebelumnya bapak, seandainya proses wawancara ini hany rekam, boleh pak ?	
DO	:	Ooo iya, gapapa	
RA	:	Jadi disini, hany memerlukan data pendukung pak, karena bapak sebagai manager operasioanal disini, untuk itu, hany izin bertanya mengenai kebijakan dan sistem terapi sebagai data pendukung pak	
DO	:	Baik, silahkan,	
RA	:	Baik pak, pertama, bolehkah Bapak sampaikan profil singkat bapak pak ?	Mekanisme Lembaga
DO	:	Ok, terimakasih.. perkenalkan nama saya Dedek Okta Andi biasanya saya dipanggil Pak Dedek disini. Kemudian, lulusan S2 psikologi, saya..manager operasional di Humanika Psychology Pekanbaru ini	
RA	:	Nah, bagaiman sistem terapi wicara yang dijalankan di Humanika Psychology Center ?	
DO	:	Baik, mekanisme e pelaksanaan terapi wicara di Humanika, tentu klien direkomendasikan oleh psikolog. Karena sebelumnya, klien sudah berkonsultasi dan dalam konsultasi itu diadakan	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asesmen oleh psikolog perkembangan anak atau psikolog klinis, lalu kemudian, mm, ketika diadakan asesmen, tentu memiliki observasi, lalu kemudian, hasil dari asesmen dan observasi itu, mmm, akan diketahui diagnosa, lalu kemudian, jika kebutuhannya adalah mm, berkait, jika itu berkaitan dengan gangguan bicara, komunikasi atau bahasa, aa, so pasti sudah direkomendasikan untuk terapi wicara.	
Mmm iya pak, selanjutnya pak, dalam proses terapi, siapa saja yang terlibat ?	Mekanisme Lembaga
Yang terlibat dalam proses terapi wicara, tentu ada terapis ya, yang sudah memegang program yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil dari mm asesment awal. Kemudian ada kliennya tentu, atau peserta didiknya atau pasiennya, yang akan menjalankan terapi wicara ini, dalam hal ini adalah anak-anak yang membutuhkan terapi wicara. Kemudian orang tua. Nah orang tua ini memang penting, karena pada dasarnya orang tua memiliki, mm, peranan penting dalam proses, ee..terapi, kerjasama yang baik, kemudian, aa, komunikasi yang baik, kemudian, penerapan program yang baik yang disampaikan oleh terapis kepada orang tua tentu ini memiliki peran besar, sehingga proses atau perkembangan anak menuju ke arah yang lebih baik itu lebih optimal.	
Menurut bapak, seperti apa karakteristik anak speech delay yang mengikuti terapi wicara di Humanika Psychology Center yang bapak ketahui ?	
Hal ini tentu berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan oleh psikolog yang ada di Humanika. Menurut saya, pasien terapi wicara di Humanika memiliki karakteristik, pada usia yang seharusnya ananda belum memiliki kosa kata yang semestinya, artikulasi kata kata pada pasien tidak jelas dan terkadang kurang dimengerti, kemampuan bahasa ekspresif dan reseptif sederhanaanya bermasalah.	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	:	Mmm, untuk pertanyaan selanjutnya pak, hany kan, ada lihat gimana proses terapi wicara, dan ternyata terapis wicara tidak hanya memberikan terapi pada anak speechdelay saja, tapi juga ada anak ASD, downsyndrom, nah, mengapa di Humanika hanya memiliki 1 terapis wicara saja ?	Kebijakan dan SOP Terapi
DO	:	Oke, saat ini Humanika, hanya memiliki 1 orang terapis wicara, ini tentu sesuai kebutuhan ya, karena pasien kita juga masih tercover oleh 1 orang terapis wicara, tidak menutup kemungkinan untuk kita menambah terapis	
RA	:	Aa seperti itu ya pak, nah terapi wicara di Humanika Psychology Center, apakah memiliki standar metode terapi tertentu atau diserahkan kepada kreativitas terapis ?	
DO	:	Ya, kita memiliki standar operasional prosedur ya. Itu sudah tertempel untuk dipintu ruangan terapis masing-masing. Karena ini, merupakan kebijakan dari, mm, Humanika sendiri. Pelaksanaan terapisnya bagaimana, sudah tertulis di SOP, lalu kemudian, terapis hanya perlu menerapkan hal-hal tersebut, apa yang harus dilakukan. Namun, untuk eee, pelaksanaan terapi, metode apa yang digunakan, strategi apa yang digunakan, ya itu juga ter tergantung dari kebutuhan masing-masing pasien ya. Nah, artinya itu juga kita serahkan ee, ke terapisnya masing-masing.	
RA	:	Ooo, mengenai strategi yang digunakan pak, apakah terapis ada pelatihan khusus untuk penyesuaian strategi yang akan diberikan selama terapi ?	
DO	:	Tidak ada, terap, ee, pelatihan khusus ya untuk diberikan kepada terapis wicara, namun, ketika ada informasi berkaitan dengan, aa, pelatihan peningkatan kapasitas dari pengembangan terapi wicara, kita akan anjurkan mereka untuk mm, mengikuti kegiatan terapis, mengikuti kegiatan terapi tersebut, pelatihan tersebut.	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hakipta milik UIN Suka Riau	RA :	Mmm, dalam melihat proses perkembangan terapi yang dilakukan terapis pak, bagaimana proses evaluasi yang dilakukan untuk memastikan terapi berjalan dengan baik dan tercapainya keberhasilan terapi ?	Evaluasi dan Keberhasilan Terapi
DO :	Key, untuk proses evaluasi terapi, kita mengadakan monitoring dan evaluasi itu 1 kali dalam sebulan. Nah disana, kita akan memvalidasi perkara rencana terapi individual, yang tersusun kepada program terapi. Nah, disini kita akan saling, ee, berdiskusi berkaitan dengan, kemampuan anak dengan kesesuaian rencana terapi individu ini. Disana juga kita akan membahas, ketika, pasien, misalnya kasus pasien ini bermasalah, ee, baik itu berkaitan dengan programnya, atau komunikasi dengan orang tua, atau hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan pasien itu, eee, kita evaluasi pada 1 kali dalam sebulan itu.		
RA :	Jika dipersentasekan, berapa persen menurut bapak keberhasilan terapi wicara dalam membantu menangani anak speechdelay oleh 1 (satu) orang terapis ?		
DO :	Sebenarnya keberhasilan terapi wicara dipandang dari beberapa faktor. Terutama modalitas (kemampuan) anak dan kerjasama terapis dan orang tua terhadap konsistensi jadwal terapi. Saya bisa katakan keberhasilan terapi wicara di Humanika mencapai 50-70%.		
RA :	Dalam proses evaluasi itu sendiri pak, apakah orang tua dilibatkan ?		
DO :	Kalau untuk monitoring dan evaluasi, kita tidak libatkan orang tua. Karena pada dasarnya, orang tua kita dili, kita libatkan pada tiap sesi terapi. Karena setelah terapi berlangsung, sedang dilak, setelah dilakukan, nah ter biasanya terapis tu, menjalin komunikasi efektif, komunikasi tanda petik, yang, ee, disitu dievaluasi kegiatan terapi. Kemudian nanti kita akan ada, periode 3 bulannya, jadi 1 pasien itu akan menerima laporan terapi ee, 1 kali dalam 3 bulan.		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RA	:	Ooo begitu ya pak, nah apakah pernah pak, terdapat anak yang tidak tercapai keberhasilan dalam terapi sehingga harus berhenti untuk mengikuti terapi ?	
DO	:	Oke, tiap anak dalam mengikuti proses terapi, masing-masing tentu mempunyai modalitas sendiri-sendiri ya. Artinya, kemampuan anak itu, ee, sangat unik, bisa jadi, satu orang berbeda dengan yang lainnya. Sehingga, program terapi itu kita sesuaikan dengan kebutuhannya. Nah, kita tidak menjamin sebenarnya, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk dia mencapai target atau menpai achive. Namun, kita bisa sarankan ke orang tua, bahwa terapi yang akan dilakukan adalah terapi A,B,C,D. Nah itu kalau misalnya, eem, berkesinambungan, berkelanjutan dan konsistensi itu biasanya akan berdampak pada perkembangan anak. Namun, ketika tidak mengalami perkembangan anak, perkembangan anaknya tidak mengalami kemajuan saat proses terapi dijalankan, ee, kita serahkan ke orang tua sebenarnya, apakah ee, akan dilanjutkan atau tidak, itu tentu keputusan orang tua. Ketika dilanjutkan, kita coba dengan strategi lain untuk penerapan program-programnya.	
RA	:	Berarti, humanika akan selalu melibatkan orang tua lah ya pak, iya iya. Selanjutnya pak, pertanyaan terakhir dari saya, sebagai manager operasional, dan bisa dibilang dalam melaksanakan terapi, terapis terkadang menghadapi tantangan, secara anak yang dihadapi berbeda-beda, bagaimana bentuk dukungan yang diberikan kepada terapis ketika menghadapi tantangan selama terapi dan cara untuk menjaga kualitas layanan terapi di Humanika Psychology Center ?	Dukungan bagi terapis

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

RA

DO

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DO	:	Bentuk dukungan humanika terhadap terapis, kita memfasilitasi alat peraga, yang mendukung proses terapi. Lalu kemudian, pa, ee, tidak hanya terapi wicara, bahkan di terapi-terapi lain seperti okupasi atau sensori interagrasi, okupasi, e e, terapi perilaku, itu kita adakan pertemuan, ee, jika, ada, masalah yang dihadapi sama terapis wicara. Tentu, kya tiap diskusi yang kita lakukan adalah diskusi yang prioritasnya menargetkan perkembangan anak yang lebih maju.	
RA	:	Waa, masyaallah, sangat keren dan prepare la ya pak, pelaksanaan terapi di humanika psychology center. Hany sekali lagi mengucapkan terimakasih banyak ya pak, atas ketersediaan waktu bapak untuk melakukan wawancara.	
DO	:	Iya sama-sama, sukses selalu yaa.	

Lampiran 6 Hasil Wawancara Manager Operasional

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Google Form Wawancara Terapis Wicara

Wawancara Terapis Wicara

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Perkenalkan saya Radhitya Azhany, merupakan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN SUSKA RIAU. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya mengenai "Strategi Adaptif Terapis dalam Memberikan Terapi Wicara Kepada Anak Speechdelay di Humanika Psychology Center Pekanbaru".

Terima kasih atas kesediaan kakak berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian ini. Formulir berikut berisi pertanyaan wawancara yang sama seperti pedoman wawancara sebelumnya. Untuk keperluan analisis data, saya mohon kesediaannya agar setiap pertanyaan dapat dijawab secara rinci dan sesuai pengalaman atau pengetahuan profesional kakak. Hal ini sangat membantu agar data yang diperoleh lebih jelas dan dapat dianalisis dengan akurat.

Seluruh data dan jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk keperluan dalam penyusunan skripsi. Kontribusi kakak sangat membantu keberlanjutan proses penelitian ini. Saya sangat berterimakasih atas waktu, perhatian dan bantuan dari kakak, semoga Allah membalas setiap kebaikan kakak.

Hormat saya,
Radhitya Azhany

Pendidikan Terakhir

1 jawaban

Diploma Terapi Wicara

1. Silahkan kakak sampaikan profil singkat kakak sebagai terapis

1 jawaban

Nama : Nurullita Azizi, A.Md.Kes

Panggilan : Zizi

Usia : 26 tahun

Pendidikan : D-III Terapi Wicara Poltekkes Kemenkes Surakarta

Awal masuk Humanika : 3 Oktober 2021

Tugas : Sebagai Terapis Wicara

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

Nama Lengkap

1 jawaban

Nurullita Azizi, A.Md.Kes

Usia

1 jawaban

26 Tahun

Posisi / Jabatan

1 jawaban

Terapis Wicara

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

2. Berapa lama kakak sudah bekerja sebagai terapis di Humanika Psychology Center Pekanbaru ?

1 jawaban

4 Tahun

3. Berapa jumlah anak dengan gangguan speechdelay yang kakak tangani per tahun dan rata-rata diusia berapa ?

1 jawaban

15 - 20 anak
Rata rata usia 2,5 - 4 tahun

4. Apakah setiap tahun ada jumlah anak yang terdapat keterlambatan bahasa atau tidak ?



2. Diarung mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dianggap sebagai pencipta seluruh karya tulis tanpa menandatangani dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

google.com/forms/d/1r8ibE5iHjnfSY79xavrUdwzKPMG8iBTIWWfoB8Xrw2c/edit#responses

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

4. Apakah setiap tahunnya jumlah anak yang terapi bertambah, berkurang atau tetap ?

1 jawaban

Tidak ada

5. Seperti apa karakter anak-anak dengan speechdelay yang biasanya kakak tangani ?

1 jawaban

Yang paling banyak anak dengan karakter bahasa ekspresif belum sesuai dengan usia perkembangan anak tersebut, bahasa reseptif yang sesuai dengan batas usia perkembangan.

google.com/forms/d/1r8ibE5iHjnfSY79xavrUdwzKPMG8iBTIWWfoB8Xrw2c/edit#responses

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

6. Apakah ada batas usia dalam terapi wicara ?

1 jawaban

Tidak ada

7. Bagaimana cara kakak menyesuaikan durasi dan kegiatan yang diberikan pada anak saat terapi agar anak tidak terlihat lelah, bosan dan kehilangan fokus ?

1 jawaban

Dengan cara dikombinasi antara belajar dan bermain, di 20 menit awal lebih dominan ke belajar, setelah itu baru dikombain

google.com/forms/d/1r8ibE5iHjnfSY79xavrUdwzKPMG8iBTIWWfoB8Xrw2c/edit#responses

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

8. Bagaimana cara kakak menentukan media atau alat terapi yang diberikan kepada anak, dan apakah anak tersebut menolak/tidak nyaman dengan media tersebut apa yang biasa kakak lakukan ?

1 jawaban

Ditentukan dari hasil observasi pada kemampuan serta perilaku anak. Membujuk untuk mencoba dan membangun rasa percaya diri serta berani, atau dikombain dengan permainan yg anak suka

9. Berapa kali pertemuan terapi anak serta durasi selama terapi ? (dimohonkan sebutkan secara rinci)

1 jawaban

Pertemuan terapi anak pada umumnya 2x seminggu (8x pertemuan/bulan)/anak dengan durasi masing2 terapi 1 jam

google.com/forms/d/1r8ibE5iHjnfSY79xavrUdwzKPMG8iBTIWWfoB8Xrw2c/edit#responses

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

10. Bagaimana cara kakak membangun kedekatan, kenyamanan dan kepercayaan pada anak ?

1 jawaban

Diawal diberi kebebasan dan memberikan apa yg anak mau serta afirmasi positif

11. Menurut kakak, apa yang biasanya membuat anak merasa takut, cemas atau tidak mau melakukan proses terapi dan bagaimana cara mengatasinya ?

1 jawaban

Tidak percaya diri, dan malas mencoba hal hal yang baru. Cara mengatasinya dengan cara memberi apa yg dsuka dan dombain dgn yang lain dgn durasi yang sebentar bentar



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

google.com/forms/d/1r6ibE5iHjnfSY79xavrUdwzKPMG8iBTIWWfo8Xrw2c/edit#responses

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

12. Bagaimana cara kakak membangun kepercayaan diri anak selama terapi agar anak tidak merasa terlekan?

1 jawaban

Memberikan kebebasan diawal, sebelum mulai terapi diajak bermain terlebih dahulu

13. Menurut kakak, terapis lebih berperan sebagai apa bagi anak ? (guru, teman atau pembimbing)

1 jawaban

Guru dan teman

14. Apakah kakak menyesuaikan peran tergantung dengan situasi anak ?

google.com/forms/d/1r6ibE5iHjnfSY79xavrUdwzKPMG8iBTIWWfo8Xrw2c/edit#responses

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

16. Bagaimana komunikasi kakak dengan orang tua anak selama proses terapi ?

1 jawaban

Sejauh ini komunikasi dengan orangtua aman dan nyaman disaat edukasi after terapi

17. Apakah kakak memberikan tugas tertentu untuk membantu mendukung proses terapi kepada orang tua ?

1 jawaban

Iya

18. Menurut kakak sejauh mana lingkungan membantu keberhasilan terapi ?

1 jawaban

google.com/forms/d/1r6ibE5iHjnfSY79xavrUdwzKPMG8iBTIWWfo8Xrw2c/edit#responses

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

14. Apakah kakak menyesuaikan peran tergantung dengan situasi anak ?

1 jawaban

Iya

15. Bagaimana cara kakak membuat anak mau terlibat aktif dalam terapi ?

1 jawaban

Diawal bangun hubungan kedekatan, gunakan reinforcement ketika anak berhasil dalam melakukan suatu tugas / aktivitas

16. Bagaimana komunikasi kakak dengan orang tua anak selama proses terapi ?

google.com/forms/d/1r6ibE5iHjnfSY79xavrUdwzKPMG8iBTIWWfo8Xrw2c/edit#responses

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

18. Menurut kakak sejauh mana lingkungan membantu keberhasilan terapi ?

1 jawaban

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi dan bahkan bisa menentukan apakah anak mengalami kemajuan cepat, lambat, atau stuck .

19. Menurut kakak apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi adaptif terhadap hasil terapi?

1 jawaban

Konsisten, lingkungan serta peran orangtua

20. Apakah kakak pernah mendapatkan anak yang sudah lama terapi, tapi harus berhenti karena



2. Diarung mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Diarung mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

20. Apakah kakak pernah mendapatkan anak yang sudah lama terapi, tapi harus berhenti karena tidak adanya perkembangan atau perubahan yang dialami anak ?

1 jawaban

Pernah, mengalami peningkatan diawal setelah itu stuck

21. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan strategi adaptif selama proses terapi dan bagaimana cara mengatasinya ?

1 jawaban

Konsisten terhadap waktu terapi serta penerapan, keterlibatan orangtua, ketegasan. Cara mengatasinya dengan dikomunikasikan bersama orangtua

22. Bagaimana tanggapan kakak terkait terapi wicara hanya ada 1 (satu) di Humanika Psychology

24. Nilai atau prinsip apa yang kakak pegang dalam memberikan terapi pada anak ?

1 jawaban

Ketegasan, friendly serta percaya diri dengan apa yang dilakukan

25. Apakah kakak memiliki saran yang ingin disampaikan mengenai penanganan anak dengan speechdelay ?

1 jawaban

Rajin rajin mengikuti aktivitas terapi dirumah dan hindarkan bermain gadget

26. Apa pengalaman yang berkesan menurut kakak selama menjadi terapis disini ?

1 jawaban

22. Bagaimana tanggapan kakak terkait terapi wicara hanya ada 1 (satu) di Humanika Psychology Center ? Dan apakah dari awal terapis wicara di humanika hanya 1 (satu) orang ?

1 jawaban

Sejauh ini aman, namun gaada tempat untuk sharing2 dengan rekan sejawat mengenai permasalahan atau sharing2 ilmu di tempat. Dari awal 1 orang

23. Bagaimana hasil dari terapi yang diberikan kepada anak setelah mengikuti proses terapi ?

1 jawaban

Hasilnya cukup banyak mengalami perubahan

24. Nilai atau prinsip apa yang kakak pegang dalam memberikan terapi pada anak ?

25. Apakah kakak memiliki saran yang ingin disampaikan mengenai penanganan anak dengan speechdelay ?

1 jawaban

Rajin rajin mengikuti aktivitas terapi dirumah dan hindarkan bermain gadget

26. Apa pengalaman yang berkesan menurut kakak selama menjadi terapis disini ?

1 jawaban

Pengalaman berkesan yaitu ketika anak mengalami perubahan yang cukup signifikan saat terapi.



DOKUMENTASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B-3595/Un.04/F.IV/PP.00.9/10/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Izin Riset

21 Oktober 2025 M
29 Rabiul Akhir 1447 H

Yth. Kepala Humanika Psychology Center
Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menyampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami :

Nama : Radhitya Azhany
NIM : 12240221509
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

akan melakukan riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Tugas Akhir (Skripsi) guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsi "Strategi Adaptif Terapis Dalam Memberikan Layanan Terapi Wicara Kepada Anak Speech Delay Di Humanika Psychology Center Pekanbaru".

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan merekomendasikan kepada yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.
Dekan,



Prof. Dr. Masduki, S.Ag., M.Ag.
NIP 19710612 199803 1 003

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : bU2n3GJx

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 9 Dokumentasi Bersama Terapis Wicara dan Manager Operasional